

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
UNTUK PESERTA DIDIK MELALUI
EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN (BINA PRIBADI ISLAMI)
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
AL-GHOZALI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Fikriyatul Fuadah

NIM : 084141071

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2018**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
UNTUK PESERTA DIDIK MELALUI
ESKTRAKULIKULER KEAGAMAAN (BINA PRIBADI ISLAM)
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
AL-GHOZALI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Fikriyatul Fuadah
NIM : 084141071

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Mursalim, M.Ag.
NIP.1965022101991031003

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
UNTUK PESERTA DIDIK MELALUI
ESKTRAKULIKULER KEAGAMAAN (BINA PRIBADI ISLAMI)
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
AL-GHOZALI JEMBER**

SKRIPSI

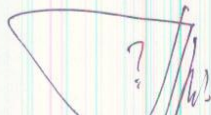
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 13 Juli 2018

Tim Penguji:

Ketua


Suwarno, M.Pd.
NIP. 19780804 201101 1 002

Sekretaris


M. Suwignvo Prayogo, M.Pd.I.
NIP. 198610022015031004

Anggota :

1. **Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.**

()

2. **Drs. H. Mursalim, M.Ag.**

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I.
NIP. 197106122006041001

ABSTRAK

Fikriyatul Fuadah, 2018: “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan (Bina Pribadi Islami) Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember”.

Problematika yang terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya sangat beragam, terutama untuk membentuk para peserta didiknya menjadi pribadi yang unggul serta mempunyai perilaku yang sesuai dengan syariat. Tidak hanya masalah secara umum saja yang perlu untuk dijaga, namun yang berkaitan dengan ketentuan agama sedini mungkin juga harus dibiasakan dalam aktivitas sehari-hari. Masalah tersebut tentunya juga memberi dampak yang kurang baik pada perkembangan belajar peserta didik selama disekolah. Beberapa kebiasaan-kebiasaan kecil yang tidak segera diatasi kemungkinan akan dapat membuat masalah yang lebih besar dan fatal. Sedangkan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) ini mayoritas peserta didiknya adalah ketika seorang anak yang mulai memasuki masa remaja, dimana antara usia 12-22 tahun bisa dikategorikan masa yang sangat mudah untuk dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Ketika pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi khususnya pada tahap remaja ini tidak adanya pendampingan sekaligus kontrol dari seseorang yang lebih dewasa seperti orang tua ataupun guru, maka bisa saja kemungkinan terjadi suatu pelanggaran dari aturan yang telah ada. Tentunya setiap lembaga selalu berupaya untuk melakukan hal tersebut salah satunya di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali atau yang lebih dikenal dengan SMPIT Al-Ghozali Jember yang mempunyai salah satu kegiatan yaitu Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan salah satu dari kegiatan program pembinaan kepribadian yang ditujukan untuk peserta didik dalam rangka sebagai penguatan karakter religius dalam dirinya

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana cara penanaman nilai Aqidah untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember?; 2) Bagaimana cara penanaman nilai Ibadah untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember?; 3) Bagaimana cara penanaman nilai Akhlak untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember?. Sedangkan tujuan penelitian adalah: untuk mendeskripsikan carapenanaman nilai Aqidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung tugas-tugas yang berhubungan sesuai dengan prosedurnya. Adapun teknik pengumpulan

datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Cara penanaman nilai aqidah pada kegiatan BPI tersebut melalui *ruqyah* mandiri, penyampaian materi, menampilkan video atau film, kultum, dan beberapa aktivitas kecil seperti ziarah kubur dan sebagainya. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam bentuk nilai aqidah untuk peserta didik di SMPIT Al-Ghozali melalui ekstrakurikuler keagamaan Bina Pribadi Islami (BPI) yakni nilai keimanan yang berupa *ruqyah* mandiri dan nilai keteladanan yang berupa penyampaian materi, menampilkan video atau film, kultum dan ziarah kubur;
- 2) Cara penanaman nilai Ibadah pada kegiatan BPI yang telah dilakukan SMPIT Al-Ghozali adalah melalui keteladanan guru, shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam bentuk nilai Ibadah untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan Bina Pribadi Islami (BPI) yakni nilai istiqomah yang berupa keteladanan guru dan nilai disiplin yang berupa shalat berjama'ah dan membaca al-Qur'an;
- 3) Cara penanaman nilai akhlak pada kegiatan BPI tersebut dengan khusyu' ketika melaksanakan shalat, menghargai perbedaan dan pendapat orang lain ketika diskusi, bakti sosial atau saling membantu sama lain dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam bentuk nilai Akhlak untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan Bina Pribadi Islami (BPI) yakni kepedulian sosial yang berupa bakti sosial atau saling tolong-menolong satu sama lain dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan nilai toleransi yang berupa khusyu' dalam melaksanakan shalat, menghargai perbedaan serta menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi.

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17

BAB II METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	39

BAB IV PENYAJIAN DATA ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	41
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	45
C. Pembahasan Temuan.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA.....	79
---------------------	----

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Lampiran 2 Jurnal penelitian

Lampiran 3 Pedoman wawancara

Lampiran 4 Rapot bina pribadi islami (BPI), SK dan pembagian kelompok

Lampiran 5 Surat izin penelitian

Lampiran 6 Surat pernyataan selesai penelitian

Lampiran 7 Pernyataan keaslian tulisan

Lampiran 8 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika yang terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya sangat beragam, terutama untuk membentuk para peserta didiknya menjadi pribadi yang unggul serta mempunyai perilaku yang sesuai dengan syariat. Tidak hanya masalah secara umum saja yang perlu untuk dijaga, namun yang berkaitan dengan ketentuan agama sedini mungkin juga harus dibiasakan dalam aktivitas sehari-hari. Masalah yang sering timbul di lingkungan sekolah seperti merokok, berkelahi, berkata kotor kepada sesama, bertemu berdua dengan yang bukan mahram di tempat yang sepi, terlambat shalat berjama'ah dan beberapa perilaku yang melanggar tata tertib sekolah.

Masalah tersebut tentunya juga memberi dampak yang kurang baik pada perkembangan belajar peserta didik selama di sekolah. Kebiasaan kecil yang tidak segera diatasi kemungkinan dapat membuat masalah yang besar dan fatal. Oleh karena itu, setiap peserta didik sangat perlu dibekali dengan pendidikan dan teladan yang baik, salah satunya dengan melalui pendidikan agama dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik. Dengan proses tersebut, maka setiap peserta didik akan memiliki bekal yang cukup agar mereka lebih memahami bagaimana ajaran Islam dengan baik dan mampu menerapkannya dengan baik pula.

Sebagaimana beberapa contoh yang telah disebutkan diatas bertentangan dengan yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional

(Sikdiknas) UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 30 Ayat 2 yang menyatakan bahwa: “pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”.¹

Allah memberikan potensi kepada seluruh umat manusia untuk mengimani-Nya dan mengamalkan ajaran agama Islam. karena fitrah inilah manusia disebut sebagai makhluk beragama, sebagaimana firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”. (Q. S adh-Dzariyat: 56)²

Ayat tersebut sudah jelas bahwa manusia diciptakan semata-mata untuk beribadah kepada Allah sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk beragama. Fitrah beragama ini merupakan kemampuan dasar yang kemungkinan bisa berkembang, namun hal itu tergantung bagaimana pendidikan yang didapatkan sebagai proses pembelajaran dan penguatan keimanannya.

Sedangkan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) ini mayoritas peserta didiknya adalah ketika seorang anak yang mulai memasuki masa remaja, dimana antara usia 12-22 tahun bisa dikatakan masa yang sangat mudah untuk dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dari pandangan psikologis sendiri remaja merupakan tingkat perkembangan anak

¹Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUPS)*, Jakarta, 10

²Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy-Syifa), 51:56.

yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa. Pada jenjang ini kebutuhan remaja telah cukup kompleks, cakrawala interaksi sosial dan pergaulan remaja telah cukup luas. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, remaja telah mulai memperhatikan dan mengenai berbagai norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Dengan demikian, maka remaja mulai memahami norma pergaulan dengan kelompok remaja, kelompok anak-anak, kelompok dewasa dan kelompok orangtua.³

Selain itu, masyarakat disini juga memiliki pengaruh terhadap proses perkembangan seorang anak pada saat ia mulai belajar mengenal dan memahami lingkungan sekitar. Bagaimana dirinya dapat menyesuaikan dengan teman sebaya bahkan orang yang lebih tua darinya. Interaksi yang terjadi akan membantunya dalam menemukan jati diri yang sesungguhnya. walaupun setiap individu mempunyai karakter yang berbeda satu sama lain. namun pada dasarnya ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain, maka seseorang tersebut akan menunjukkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya yaitu perilaku yang menyelamatkan dirinya dari hal negatif.⁴

Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara ia memang dikenal sebagai pengagas dan pemerhati utama pendidikan karakter Indonesia pertama. Lepas dari sosok Ki Hajar Dewantara secara pribadi, tiga semboyan beliau yang fenomenal terasa mampu menjadi pilar penopang dalam suksesnya seorang guru dalam menuntaskan pendidikan karakter di Indonesia yaitu: “Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) , 109.

⁴Nur Ghufroon Dkk, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010) , 23.

Wuri Handayani” yang mempunyai arti ketika berada di depan harus mampu membangun semangat, serta ketika berada di belakang harus mampu mendorong orang-orang dan atau pihak yang dipimpinnya. Oleh karena itu, pendidikan Tamansiswa yang dirintis oleh Ki Hajar Dewantara ini didasarkan atas prinsip slogan di atas, karena seorang guru atau pun orang tua harus menjadi teladan, lalu ketika di tengah-tengah anak harus membangun karsa (kehendak) , dan dengan prinsip Tut Wuri Handayani, akan memberikan anak kecil tumbuh sesuai dengan usia pertumbuhannya, namun tetap didampingi.⁵

Ketika pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi khususnya pada tahap remaja ini tidak adanya pendampingan sekaligus kontrol dari seseorang yang lebih dewasa seperti orang tua ataupun guru, maka bisa saja kemungkinan terjadi suatu pelanggaran dari aturan yang telah ada. Jika hal tersebut dibiarkan, maka akan mengakibatkan hal negatif, contohnya anak akan mendapatkan pergaulan yang kurang baik dan bisa membuatnya menjadi anak yang keras kepala, tidak mau bersikap dan berperilaku sesuai syari’at Agama islam, sulit mengontrol dirinya sendirinya (emosi) dan mengurangi konsentrasi pada kegiatan pembelajaran.

Observasi awal dengan Sudyanto yang dilakukan peneliti menghasilkan data yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu atau yang lebih dikenal dengan nama SMPIT Al-Ghozali merupakan salah satu sekolah menengah pertama Islam terpadu yang berlokasi di Jalan Kaliurang 175 Tegalgede Sumpalsari kabupaten Jember, yang memiliki visi yaitu terwujudnya generasi

⁵Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) , 131.

berkarakter islami, prestatif, dan kompetitif. Dari visi tersebut SMPIT Al-Ghozali ini adalah sekolah yang juga memadukan antara pendidikan formal dan asrama sekolah atau bisa disebut pondok bagi siswa-siswi yang ada disana. Namun dalam pelaksanaannya sekolah ini menggunakan dua sistem yakni *fullday school* dan *boarding school*, sehingga setiap jenjang kelasnya memiliki 4 kelas yang terdiri dari kelas A dan B untuk sistem *fullday school* sedangkan kelas C dan D untuk sistem *boarding school*. Karena jumlah peserta didiknya hanya dibatasi 120 orang setiap angkatanya.⁶

Peneliti memilih SMPIT Al-Ghozali ini karena menurut peneliti sekolah tersebut memiliki nuansa lingkungan yang sedikit berbeda dengan sekolah lainnya. Sebab disana penguatan ajaran agamanya sangat dikontrol dengan baik oleh ustadz dan ustadzahnya sebagai sebutan untuk guru-guru yang ada disana. Bahkan dari penampilan berbusana peserta didik beserta gurunya juga lebih syar'i dibandingkan sekolah pada umumnya dan itu sudah menjadi standart tersendiri dalam sekolah yang berbasis Islam terpadu.

Setelah gambaran umum mengenai lembaga tersebut, SMPIT Al-Ghozali ini juga memiliki program unggulan utama yakni tahfidz al-Qur'an dan beberapa program unggulan lainnya. Program tahfidz al-Qur'an yang diterapkan ini bersifat wajib untuk peserta didik karena ini juga masuk ke dalam mata pelajaran di kelas, sehingga sekolah tersebut mempunyai persyaratan hafal 3 juz sebelum lulus meninggalkan lembaga sekolah dan bahkan jika bisa menghafal lebih dari syarat tersebut akan sangat

⁶Wawancara dengan Sudiyanto selaku kepala sekolah pada tanggal 27 maret 2018.

menguntungkan khususnya bagi peserta didik yang bersangkutan. Selain itu juga memiliki program pembinaan kepribadian salah satunya yang dikenal di sekolah ini yaitu Bina Pribadi Islami atau yang disingkat dengan BPI. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan salah satu dari kegiatan program pembinaan kepribadian yang ditujukan untuk peserta didik dalam rangka sebagai penguatan karakter religius dalam dirinya. Hal itu menjadi menarik karena menurut peneliti jarang dilakukan di lembaga sekolah lainnya, aktivitas yang dilakukan sangat baik sebagai langkah pendalaman nilai-nilai pendidikan Islam yang telah diajarkan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu setelah shalat dhuhur di luar jam pelajaran di kelas, yang mana dalam pelaksanaannya peserta didik di bentuk menjadi kelompok-kelompok kecil beserta penanggungjawabnya. sebelum dimulai siswa-siswi terlebih dahulu membaca ayat-ayat suci al-Qur'an hingga penerjemah datang.

Penyampaian materi tersebut tentunya tentang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam untuk lebih menguatkan kepribadian islami peserta didiknya. Setelah selesai penanggungjawab kelompok biasanya melakukan observasi kecil pada setiap individunya, hal itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan materi yang sudah disampaikan dalam aktivitas sehari-harinya. Sebagai contoh tentang pendalaman materinya seperti melakukan shalat dengan tepat waktu dan berjamaah, rutin membaca Al-Qur'an, akhlak perilakunya dalam sehari-hari dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan secara langsung agar lebih mudah mengontrol aktivitas peserta

didiknya dan dilaporkan kepada pembina program BPI sebagai tindakan lanjut dalam mengoptimalkan kegiatan tersebut sekaligus membantu peserta didik untuk memperbaikinya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Peserta Didik Melalui ekstrakurikuler keagamaan (Bina Pribadi Islami) Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan penelitian dalam kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penanaman nilai Aqidah untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember?
2. Bagaimana cara penanaman nilai Ibadah untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember?
3. Bagaimana cara penanaman nilai Akhlak untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan cara penanaman nilai Aqidah untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember
2. Untuk mendeskripsikan cara penanaman nilai Ibadah untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember
3. Untuk mendeskripsikan cara penanaman nilai Akhlak untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam yang ada di sekolah. khususnya bagi guru dan peserta

didik agar pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa diserap dengan baik

- b. Memberikan wawasan yang lebih untuk dapat menerapkan setiap teori pembelajaran sebagai bentuk penguatan karakter

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi, sekaligus bisa digunakan untuk pustaka peneliti yang selanjutnya khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

- b. Bagi lembaga sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas sekaligus sebagai daya tarik tersendiri dari lembaga tersebut

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai bekal untuk dirinya di masa depan sebagai wujud implementasi dari apa yang sudah di pelajari selama ini

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah yang ditekankan di sini adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Adapun penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud peneliti adalah suatu proses atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga kepada peserta didik berupa nilai Aqidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak yang berlandaskan pada wahyu Allah SWT agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ekstrakurikuler Keagamaan

Adapun ekstrakurikuler keagamaan yang dimaksud peneliti adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat menambah wawasan keilmuan, membentuk pribadi yang religius sekaligus mengasah bakat dan minat peserta didik dalam bidang agama.

3. Bina Pribadi Islami (BPI)

Adapun Bina Pribadi Islami yang dimaksud peneliti merupakan salah satu kegiatan dari program pembinaan kepribadian peserta didik yang mana bertujuan sebagai penguatan karakter religius setiap individunya dengan melaksanakan agenda sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh pembina agar nilai-nilai yang terkandung pada pendidikan Islam mudah diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan judul penanaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan (Bina Pribadi Islami) adalah suatu cara yang dilakukan untuk menanamkan ilmu pengetahuan yang berupa nilai Aqidah, Ibadah dan

Akhlak yang sesuai dengan syari'at Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang religius serta berakhlakul karimah sekaligus memiliki jiwa sosial yang baik terhadap lingkungan sekitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Secara garis besar sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB Pertama Pendahuluan

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB Kedua Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi tentang kajian ringkasan terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

BAB Ketiga Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data yang terakhir tahap-tahap penelitian.

BAB Keempat Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB Kelima Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis atau peneliti dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afiyanto dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Kegiatan Mentoring Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Studi Kasus Di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2014/2015)”.⁷

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis adata yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai keislaman pada fakultas teknik unmuh surakarta terbagi dalam (1) nilai Aqidah, mahasiswa teknik dalam kegiatan hanya menyampaikan materi tanpa memerhatikan di kehidupan sehari-harinya (2) nilai Ibadah, pada mentoring di fakultas teknik ini hanyalah pembahasan ibadah mahdhah yang bersifat pokok seperti wudhu, tayamum, puasa dan shalat (3) nilai Akhlak, pada kegiatan ini di sajikan dalam bentuk diskusi. Jadi kesimpulannya kegiatan mentoring dan kemuhammadiyah ini cukup berpengaruh pada mahasiswa fakultas teknik, sebab antusias untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman dan diharapkan supaya dipertahankan lagi sistem pelaksanaan kegiatan tersebut.

⁷Muhammad Afiyanto, *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Kegiatan Mentoring Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (Studi Kasus Di Fakultas Teknik Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2014/2015)*. (Skripsi). (Surakarta: UNMUH Surakarta, 2015).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh Di Sos Children’s Villages Semarang”.⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian field research. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Untuk uji keabsahan datanya peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini meliputi: 1) penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan melalui dua hal yakni melalui kegiatan keagamaan berupa pengajian hari Jum’at dan hari Minggu dan melalui proses pengasuhan oleh ibu asuh kepada anak di dalam keluarga 2) ibu asuh menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak dengan cara memberi keteladanan, pembiasaan, memberikan suasana agama dan spritual di dalam rumah serta kegiatan lainnya, meskipun dalam proses tersebut terdapat guru agama yang berperan namun ibu asuh tetap menjadi obyek yang berpengaruh dalam membantu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fina Fauziah dengan judul “Program Mamba’ul Huda Bersholawat Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai

⁸Nur Hayati, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh Di Sos Children’s Villages Semarang*. (Skripsi) . (Semarang; Uin Walisongo Semarang, 2015) .

Keislaman Siswa di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun 2016/2017".⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian field research. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini meliputi: 1) program mamba'ul huda bersholawat ini memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku religius peserta didik 2) sosok Nabi Muhammad bisa menjadi contoh yang baik bagi seluruh peserta didik di MTs Mamba'ul Huda. Karena akhlak luhurnya dalam kehidupan sehari-harinya dapat menjadi teladan dan ditiru oleh peserta didik.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	a. Muhammad Afiyanto Program S1 UNMUH Surakarta yang berjudul <i>“Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Kegiatan Mentoring Al Islam Dan Kemuhmadiyahhan (Studi Kasus Di Fakultas Teknik</i>	Mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam, menggunakan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi)	Penelitian sebelumnya fokus untuk mengetahui usaha yang dilakukan mahasiswa fakultas teknik dalam penanaman nilai-nilai keislaman melalui kegiatan mentoring dan kemuhmadiyahhan. Sedangkan penelitian sekarang difokuskan kepada penanaman nilai-

⁹Fina Fauziah, *Program Mamba'ul Huda Bersholawat Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Siswa Di Mts Mamba'ul Huda Krasak Tegal Banyuwangi Tahun 2016/2017*. (Skripsi) . (Jember: IAIN Jember, 2017) .

	<i>Universitas Muhamadiyah Surakarta Tahun Akademik 2014/2015) ”</i>		nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan bina pribadi islami (BPI) sebagai penguatan katarkter islami peserta didiknya
2	a. Hur Hayati Program S1UIN Walisongo Semarang tahun 2015 yang berjudul <i>“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh Di Sos Children’s Villages Semarang”</i>	Mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam, menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis field research, beserta teknik pengumpulan data dan analisis datanya	Penelitian sebelumnya fokus kepada proses dan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak oleh ibu asuhnya Sedangkan penelitian sekarang kepada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan bina pribadi islami (BPI) sebagai penguatan katarkter islami peserta didiknya
3	a. Fina Fauziyah program S1 IAIN Jember yang berjudul <i>“ Program Mamba’ul Huda Bersholawat Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Siswa di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun 2016/2017”</i> .	Mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam, menggunakan pendekatan kualitatif	penelitian sebelumnya fokus dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman siswa melalui program mamba’ul huda bersholawat, Sedangkan penelitian sekarang kepada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan bina pribadi islami (BPI) sebagai penguatan katarkter islami peserta didiknya

B. Kajian Teori

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik, berguna atau penting yang dijadikan sebagai acuan dan melambangkan kualitas yang kemudian diberi bobot baik oleh individu ataupun kelompok.

Menurut Siti Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.¹⁰

Demikian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak yakni berupa sifat-sifat (hal-hal) penting dan berguna sebagai acuan dasar tingkah laku manusia. Bukan hanya persoalan menentukan benar dan salah yang membutuhkan pembuktian empirik, melainkan berdasarkan penghayatan yang diyakini oleh hati manusia yang melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.

Sedangkan pendidikan Islam merupakan proses internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengarahan, dan

¹⁰Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) , 61.

pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani.¹¹

Menurut Arifin pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai norma atau jajaran Islam.

2. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam terbagi menjadi tiga macam antara lain:

a) Nilai Aqidah

Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu Al-‘aqdu yang berarti ikatan, at-tautsiqu yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkamu yang berarti mengkokohkan dan Ar-rabthu yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakininya.¹²

Aqidah merupakan bagian dasar dari ajaran agama. Ia menjadi fondamen dari seluruh hukum-hukum agama yang berada di atasnya.

Aqidah Islam adalah tauhid, yakni mengesakan Tuhan yang

¹¹Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011) , 26.

¹²Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014) , 60.

diungkapkan dalam syahadat pertama yaitu *laa ilaah illa allahu* (tidak ada Tuhan selain Allah) . Sebagai fondamen tauhid memiliki implikasi terhadap seluruh aspek kehidupan keagamaan seorang muslim, baik idiologi, politik, sosial, pendidikan dan sebagainya.

¹³Adapun yang termasuk ke dalam nilai aqidah ini adalah rukun iman (*arkan Al-iman*) yaitu:

1. Iman Kepada Allah SWT

Pengertian iman kepada Allah ialah:

- a. Membenarkan dengan yakin akan adanya Allah
- b. Membenarkan dengan yakin ke-Esaan-Nya baik dalam perbuatan-Nya menciptakan alam, makhluk seluruhnya, maupun dalam menerima ibadah segenap makhluk-Nya
- c. Membenarkan dengan yakin bahwa Allah bersifat dengan segala sifat sempurna, suci dari sifat kekurangan dan suci pula dari menyerupai segala yang baru(makhluk)

Sebagaimana dalam firman Allah Q. S Al-Baqarah (2) ayat 163, sebagai berikut:

وَالْهُكْمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

¹³Sofyan Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2004) , 51.

Artinya: “Dan Tuhanmu Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”. (Q. S Al-Baqarah: 163)¹⁴

2. Iman Kepada Malaikat Allah

Allah telah menciptakan sejenis makhluk ghaib yaitu malaikat di samping makhluk lainnya. Malaikat diberi tugas-tugas khusus yang ada hubungannya dengan wahyu, Rasul, manusia, alam semesta, akhirat, di samping ada malaikat yang diberikan tugas untuk melakukan sujud kepada Allah SWT.

3. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Menurut bahasa kata kitab artinya buku atau surah kiriman dan hukum (peraturan) . Sedangkan kata iman artinya percaya atau yakin, dari dua pengertian itu secara terminologi iman kepada kitab-kitab Allah dapat diartikan sebagai mempercayai atau meyakini bahwa Allah benar-benar menurunkan kitab-kitab-Nya kepada Rasuk-Nya agar kitab-kitab itu dijadikan sebagai rambu-rambu atau pedoman hidup umat manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

4. Iman Kepada Rasul-rasul Allah

Rasul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah untuk disampaikan kepada umatnya dan sekaligus sebagai contoh kongkrit pribadi manusia yang baik. Rasul-Rasul Allah itu

¹⁴Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2:163.

ada kisahnya disebut dalam Al-Qur'an dan ada pula yang tidak, Rosul yang disebutkan namanya ada 25 orang. Sesuai firman Allah sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kamiutus beberapa rosul sebelum kamu, diantara mereka ada yang kami ceritakan kepadamu dan diantara mereka ada pula yang tidak kami ceritakan kepada kamu”. (Q. S Al-Mukmin: 78) ¹⁵

5. Iman Kepada Hari Akhir

Hari kiamat artinya hari atau saat alam akan mengalami kehancuran total dan semua makhluk akan mati musnah. Meskipun Allah merahasiakan waktu terjadinya (hari kiamat) , namun gambaran tentang kondisi di saat hari kiamat datang, baik kondisi alam maupun kondisi sosial kemasyarakatan banyak dijelaskan di dalam Al-Qur'an, seperti firmanNya:

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَذْرَبَكُمْ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾ يَوْمَ
يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ
كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾

Artinya: “Hari kiamat, apakah hari kiamat itu ? tahukah kamu apakah hari kiamat itu? Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran, dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan”. (Q. S Al-Qariah: 1-5) ¹⁶

¹⁵Al-Qur'an dan Terjemahannya, 40:78.

¹⁶Al-Qur'an, 101:1-5.

6. Iman Kepada Qada dan Qadar Allah

Qada' menurut bahasa berarti hukum, perintah, memberitakan, menghendaki, menjadikan. Sedangkan qadar berarti batasan, menetapkan ukuran.¹⁷ Sedangkan arti Qadar secara terminologis Ar-Raqib bahwa:

Qadar ialah menentukan batas (batasan) sebuah rancangan seperti besar dan umur alam semesta, lamanya siang dan malam, anatomi dan fisiologi makhluk nabati dan hewani dan lain.¹⁸ Sedang qada adalah menetapkan rancangan tersebut. Jadi secara sederhana dapat diartikan bahwa Qada adalah ketetapan Allah yang telah ditetapkan (tetapi tidak kita ketahui), sedang Qadar adalah ketetapan Allah yang telah terbukti (diketahui sudah terjadi).

Dengan demikian, maka nilai-nilai aqidah terdiri dari 6 macam yaitu 1) iman kepada Allah SWT; 2) iman kepada malaikat Allah; 3) iman kepada kitab-kitab Allah; 4) iman kepada Rasul-rasul Allah; 5) iman kepada hari akhir; 6) iman kepada Qada' dan Qadar Allah.

b) Nilai Ibadah

Kata "ibadah" adalah kata bahasa Arab. Ia adalah masdhar dari kata "abada" artinya ialah taat, tunduk, memperbudak, doa, menghambakan diri dan sebagainya. Sedangkan secara istilah menurut

¹⁷Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

¹⁸Ibid., 81.

ulama fiqih yaitu melaksanakan segala taat untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.¹⁹ Ibnu taimiyah mengatakan bahwa ibadah mencakup semua aktivitas yang dilakukan manusia yang disenangi Allah dan meridhoinya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik yang bersifat lahiriyah maupun bersifat bathiniyah. Adapun macam-macam ibadah antara lain:

1. Ibadah *mahdhah*

Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (vertikal atau *hablum minallah*). Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan al-Qur'an dan *As-Sunnah*.²⁰ Adapun beberapa contoh yang termasuk ibadah *mahdhah* sebagai berikut:

a. Shalat

Shalat artinya doa, sedangkan arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam takbiratul ihram, ialah mengucapkan *Allahu Akbar* yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ke arah kepala sambil berdiri untuk memulai rakaat pertama.²¹

¹⁹Syahminan Zaini, *Problematika Ibadah Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 19.

²⁰Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 87.

²¹Abu Ahmadi Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 149.

b. Zakat

Zakat menurut bahasa berarti kesuburan, *thaharah* (suci) , *barakah* (keberkatan) . Sedangkan menurut syara' ialah pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu. ²²

c. Puasa

Puasa adalah menahan makan dan minum serta yang membatalkan sejak terbit fajar sampai terbenam matahari. ²³

d. Haji

Haji adalah berkunjung ke Baitullah untuk berziarah pada satu waktu tertentu dengan maksud sengaja melakukan beberapa amal ibadah menurut cara-cara serta ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan ditentukan Rasul-Nya. ²⁴

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan ibadah *maghdah* adalah ibadah yang berhubungan secara langsung dengan Allah seperti shalat, zakat, puasa dan haji.

2. Ibadah *ghairu mahdhah*

Ibadah *ghairu mahdhah* yaitu ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablum minallah wa hablum min an-nas*) atau di samping hubungan vertikal, juga ada

²²Ibid. , 161.

²³ Ibid. ,99.

²⁴Abu Ahmadi Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) , 103.

unsur horizontal.²⁵ Ibadah ini meliputi shodaqoh, membaca al-Qur'an dan lain sebagainya.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan ibadah ghairu maghdah adalah ibadah yang tidak hanya berhubungan Allah saja melainkan juga berhubungan dengan sesama manusia atau lingkungan sekitar seperti membaca al-Qur'an, shadaqah dan lain sebagainya.

c) Nilai Akhlak

Dilihat dari sudut bahasa perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata khulk. Khulk di dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.²⁶ Di dalam Da'iratul Ma'arif dikatakan:

الأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةِ

Artinya: "Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik"

Dari pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.²⁷ Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, yang disebut dengan akhlak yang mulia atau perbuatan yang buruk, dengan disebut akhlak yang tercela dengan pembinaannya. Akhlak terbagi menjadi tiga yaitu:

²⁵Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 87.

²⁶Ibid., 140.

²⁷Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Remaja Grafindo, 2002), 1.

1. Akhlak kepada Allah

- a. Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya
- b. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup
- c. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
- d. Beribadah kepada Allah
- e. Berdzikir kepada Allah
- f. Berdoa kepada Allah
- g. Tawakal kepada Allah
- h. Tawadu' kepada Allah
- i. Husnudzhan
- j. Takbir²⁸

2. Akhlak kepada manusia

- a. Akhlak kepada diri sendiri
- b. Akhlak kepada kepada ibu bapak
- c. Akhlak kepada keluarga

3. Akhlak kepada lingkungan

Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan

²⁸Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 142-144.

hidup, sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-baqarah ayat 107 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Tidaklah kami memutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam”.

(Q. S Al-Anbiya’: 107) ²⁹

Dengan misi tersebut maka tidak terlepas dari diangkatnya manusia sebagai khalifah di bumi yaitu sebagai wakil Allah untuk memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya. ³⁰

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan nilai akhlak adalah nilai yang terdiri dari 3 macam yaitu; 1) akhlak kepada Allah; 2) akhlak kepada manusia; 3) akhlak kepada lingkungan.

3. Ekstrakurikuler Keagamaan

Kata ekstrakurikuler terdiri dari dua ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan. Jadi ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan

²⁹Al-qur’an, 21:107.

³⁰Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 150.

menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. karena itu kegiatan ini perlu di program secara baik dan didukung oleh semua guru.³¹ Sebagaimana yang tercantum dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa: "kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan".³²

Sedangkan untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan intra, maka di sekolah juga dibuka kegiatan lain yang diselenggarakan di luar jam-jam pelajaran. Karena kegiatan yang dilaksanakan tersebut berkaitan dengan agama maka disebut dengan ekstrakurikuler keagamaan. Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran agar menambah wawasan, pengetahuan, serta mengasah kemampuan bakat dan minat dalam bidang agama.

Seperti halnya di SMPIT Al-Ghozali ini juga memiliki salah satu kegiatan yang bernama Bina pribadi islami atau lebih dikenal dengan BPI yang merupakan salah satu kegiatan dari program pembinaan kepribadian

³¹ Ahmad Syamsu Rizal, "Kegiatan Esktrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran Pai (Studi Deskriptif Analisis Di Smp Negeri 44 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015", *Tarbawy*, 2 (2015) ,84.

³² Seketariat Negara RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD)* , Jakarta, 2.

peserta didik yang mana bertujuan sebagai penguatan karakter religius setiap individunya dengan melaksanakan agenda sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh pembina agar nilai-nilai yang terkandung pada pendidikan Islam mudah diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

BPI sendiri adalah program wajib dari koordinator keagamaan yang secara umum berada padanaungan jaringan sekolah Islam terpadu atau yang lebih dikenal dengan JSIT. JSIT adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan *as-Sunnah*. Dalam penerapannya JSIT sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai islam, jadi BPI itu termasuk dalam kurikulum JSIT tersebut. Adapun bebrapa kegiatan BPI secara umum meliputi:

- a. Kegiatan mingguan (*Halaqoh*)
- b. Kegiatan bulanan (*Mabit dan Jalasah Ruhiyah*)
- c. Kegiatan setiap semester (*Rihlah Tarbawi*)
- d. Kegiatan tahunan (*Rukoyam* atau kemah dan *Ruqyah* mandiri)

Dengan demikian, maka dengan adanya pelaksanaan BPI ini tentunya memiliki dampak yang sangat baik terhadap perkembangan peserta didik dalam memperoleh ilmu di sekolah. karena di dalam kegiatan BPI anak

bisa lebih bebas untuk mengekspresikan diri dari apa yang sudah mereka pahami, tentunya dengan pengawasan setiap pembina atau pendamping setiap kelompok. Sedangkan untuk pembagian pembina beserta anak didiknya bisa dilihat dilampiran empat.

Sehingga, Bina Pribadi Islami tidak berjalan sendiri dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai melainkan juga bekerjasama dengan guru PAI. Karena ketika kegiatan BPI dilaksanakan tentunya isi materi yang disampaikan kepada peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran PAI yang telah di ajarkan di kelas, sehingga peserta didik akan lebih memahaminya secara mendalam.

4. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Bina Pribadi Islami (BPI)

Penanaman merupakan proses (perbuatan, cara) menanamkan. Jadi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam merupakan proses menanamkan nilai secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Penanaman nilai agama tersebut terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai dalam Islam disebutkan dalam al-Qur'an yaitu:

يَسْبِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ
أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya: (lukman berkata) Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atai di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkan (membalasnya) , sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (Q. S Luqman: 16) .
33

Ayat tersebut menyebutkan bahwa penanaman nilai-nilai baik yang bersifat universal kapanpun dan dimanapun dibutuhkan oleh manusia, menanamkan nilai-nilai baik tidak hanya berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat. Meskipun kebaikan itu hanya sedikit jika dibandingkan dengan kejahatan, ibarat antara sebiji sawi dengan seluas langit dan bumi. Maka yang baik akan nampak baik, dan yang jahat nampak sebagai kejahatan. Penanaman nilai ini harus disertai contoh konkret yang masuk akal pikiran anak, sehingga penghayatan mereka disertai dengan kesadaran rasional, sebab dapat dibuktikan secara empirik di lapangan.³⁴

Begitu juga dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di lembaga formal tentunya tidak bisa terjadi secara instan melainkan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Untuk dapat mewujudkan hal itu tentunya perlu kesadaran dari setiap individu dalam memahami nilai-nilai agama tersebut. Upaya yang dilakukan pun pasti memiliki arah dan tujuan yang baik bagi perkembangan spiritual peserta didik salah satunya melalui BPI.

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui BPI yaitu proses menanamkan nilai pendidikan yang meliputi nilai Aqidah, nilai Ibadah

³³Al-Qur'an dan Terjemahannya, 31:16.

³⁴Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 106-107.

dan nilai Akidah yang mana upaya tersebut dilakukan secara terus-menerus sebagai penguatan karakter religius pribadi peserta didik dengan memantau aktivitas yang sudah dilakukan oleh peserta didik sekaligus pendalaman materi tentang nilai-nilai pendidikan Islam. sehingga dapat dilakukan secara istiqomah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Secara umum dalam suatu penelitian tidak akan lepas dari cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) , peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) , analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna makna dari pada generalisasi.³⁵

Jadi metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam suatu penelitian yang mana bertujuan untuk menggali informasi dan memperoleh data yang sebenarnya di lapangan. Agar mendapatkan hal tersebut seorang peneliti harus benar-benar memperhatikan metode penelitian yang akan digunakan. Karena itu akan berpengaruh juga terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012) , 15.

dan perilaku yang dapat diamati.³⁶ Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan field research yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung tugas-tugas yang berhubungan sesuai dengan prosedurnya.³⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu atau yang lebih dikenal dengan SMPIT Al-Ghozali Kabupaten Jember. Adapun lokasi yang dipilih ini atas dasar pertimbangan peneliti karena lingkungan sekolah yang sedikit berbeda dengan sekolah lain yaitu suasana islami yang begitu terlihat di dalam area sekolah dan cara berpakaianya lebih syar'i sekaligus memiliki beberapa kegiatan atau program unggulan yang cukup menarik untuk dikaji lebih dalam salah satunya adalah melalui kegiatan bina pribadi islami (BPI).

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Urain tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh siapa yang hendak di jadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.³⁸ Untuk menentukan subyek penelitian peneliti menggunakan purposive yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang

³⁶Lexy j meolong, metode penelitian kualitatif (bandung: pt remaja rosdakarya, 2007) , 6.

³⁷John w Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) . 135.

³⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2016) , 46.

tersebut dianggap orang yang paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan.³⁹ Adapun subyek pada penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMPIT Al-Ghozali (sudiyanto, S. Pd.)
2. Guru PAI SMPIT Al-Ghozali (Nurul Hidayatillah, S. Pd.)
3. Pembina bina pribadi islami (BPI) (Bagus Wahyudi, S. Pd. I dan Afifah Hidayati, S. Psi.)
4. Peserta didik SMPIT Al-Ghozali (Said, Rahmad, Nada dan Najwa)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁰ Karena tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk memperoleh data yang diinginkan agar sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk memperoleh data tersebut maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Adapun data diperoleh melalui observasi ini adalah:

- a. Situasi lingkungan di SMPIT Al-Ghozali jember
- b. Pelaksanaan kegiatan BPI di SMPIT Al-Ghozali jember

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) , 219.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) , 134.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴¹ Jadi wawancara juga bisa dikatakan sebagai cara untuk memperoleh informasi yang dilakukan oleh dua orang salah satu menjadi pewawancara dan satunya sebagai narasumber pada waktu tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan wawancara semi terstruktur karena di dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Jadi peneliti tidak harus terjebak di dalam pedoman pertanyaan yang sudah tersusun rapi melainkan bisa lebih fokus terhadap subyek yang akan diteliti.

Penggunaan metode wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi sebanyak mungkin dari subyek penelitian yang terkait. Dalam hal ini kepala sekolah, guru, pembina BPI dan peserta didik adalah orang paling esensial untuk dimintai keterangan atau informasi mengenai permasalahan yang akan dikaji. Selain itu informan tentunya lebih mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan BPI yang dilakukan.

Melalui wawancara ini peneliti menggali informasi mengenai beberapa hal yaitu; (1) cara penanaman nilai Aqidah untuk peserta didik melalui kegiatan bina pribadi islami (BPI) , (2) cara penanaman nilai Ibadah untuk peserta didik melalui kegiatan bina pribadi Islam (BPI) , (3)

⁴¹Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 317.

cara penanaman nilai Akhlak untuk peserta didik melalui bina pribadi islami (BPI) .

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴² Hal ini dilakukan sebagai pendukung dari data-data observasi dan wawancara yang telah diperoleh oleh peneliti sekaligus sebagai bukti bahwa penelitian tersebut telah dilakukan dengan sebenarnya. Adapun data yang diperoleh yaitu:

- a. Sejarah SMPIT Al-Ghozali Jember
- b. Profil SMPIT Al-Ghozali Jember
- c. Visi dan misi SMPIT Al-Ghozali Jember
- d. Struktur organisasi SMPIT Al-Ghozali Jember
- e. Data guru SMPIT Al-Ghozali Jember
- f. Dokumen lain yang relevan dari pembahasan yang diteliti

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data samai pada tahap penulisan laporan. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014) ,326.

yang terpisah seperti lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Hal ini berarti, pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan.⁴³

Kemudian apabila data yang diperoleh dari teknik yang sudah dilakukan dirasa masih belum mencukupi maka peneliti melakukan analisis data. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah model miles dan hiberman yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dengan cara ini akan memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang fokus penelitian yang dituju.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan bisa dengan bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.

3. Verifikasi/kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru

⁴³Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Pt RajaGrafindo, 2015) , 95.

yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴⁴ Teknik pengecekan ini sering disebut dengan triangulasi. Jadi dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek, data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut

Sedangkan triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian. Yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian, pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenar-benarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁵

Adapun tahapan penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

⁴⁴Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002) , 178.

⁴⁵Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 48.

1. Tahap persiapan
 - a) Menyusun rencana penelitian
 - b) Memilih lapangan penelitian
 - c) Menjajaki dan menilai lapangan
 - d) Mengurus perizinan
 - e) Memilih informan
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - a) Memahami latar penelitian
 - b) Memasuki lapangan penelitian
 - c) Mengumpulkan data
3. Tahap pasca penelitian
 - a) Menganalisis data yang diperoleh
 - b) Mengurus perizinan telah melaksanakan penelitian

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Ghozali Jember

Dalam proses pembangunan gedung sekolahnya, SMPIT pertama kali selesai pada bulan Maret tahun 2005 dari *Regrees Bilal Aman*, bantuan dari luar negeri yaitu pimpinan Arab.⁴⁶ Sedangkan izin operasional sekolah ini sejak setelah gedung selesai. Namun pada tahun 2005-2007 sekolah ini masih bernama sekolah terbuka (SMP Islam Terbuka). Hal ini disebabkan karena jika pagi hari peserta didik yang sekolah di sini masih membantu orang tuanya dalam bekerja di sawah, sehingga kegiatan sekolah dilakukan pada sore hari. Setelah itu di akhir periode tahun 2007 dan memasuki tahun ajaran baru pada tahun 2007/2008, sekolah ini kemudian berubah menjadi Islam Terpadu (SMP Islam Terpadu) tepatnya pada tanggal 06 Juli 2007. Sejak saat itu kegiatan belajar mengajar berjalan normal atau sesuai pada umumnya. Sedangkan pemberian nama SMPIT Al-Ghozali adalah diambil nama salah satu tokoh pendidikan Islam yaitu Imam Al-Ghozali.

Angkatan pertama di sekolah ini berjumlah 23 peserta didik dan belajar mengajar di sekolah ini sampai pukul 16.30 WIB. Dalam realitanya, dari 23 peserta didik tersebut yang masuk di kelas hanya

⁴⁶Dokumentasi pada tanggal 02 Mei 2018.

sejumlah 19 orang, tetapi yang sampai lulus berjumlah 17 orang saja, sedangkan 2 orang pindah dikarenakan mengikuti kedua orang tuanya pindah dan bekerja di luar kota. Pada tahun 2013 sekolah ini mengalami penurunan jumlah peserta didik, sehingga dalam setiap kelas ada yang berjumlah sampai 11 orang.

Kemudian membentuk yayasan baru pada tahun 2013, yang dulunya bernama Yayasan Lembaga Islam berubah menjadi Yayasan Al-Ghozali Jember. Setelah itu dilanjutkan kerja sama dengan Mesir dan Pondok Pesantren Ibnu Katsir.⁴⁷ Sedangkan untuk program tahfidz di SMPIT Al-Ghozali dimulai sejak 2007, semenjak saat itu sekolah menggunakan dua macam program yaitu *full day school* dan *boarding school* hingga saat ini dengan pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan.

Gambar 4. 1



⁴⁷Sudiyanto, wawancara pada tanggal 02 Mei 2018.

2. Profil Sekolah

Sekolah menengah pertama Islam terpadu atau yang biasa disebut dengan SMPIT Al-Ghozali ini bertempat di jalan Kaliurang 175 Jember, yang berada di bawah yayasan Al-Ghozali Jember . SMPIT Al-Ghozali memiliki tenaga pendidik sebanyak 35 orang dan staff tata usaha berjumlah 2 orang. Sedangkan untuk peserta didiknya secara keseluruhan dalam tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 284 siswa-siswi. ⁴⁸Jadi naik turunnya perkembangan peserta didik sangat dirasakan dalam empat tahun terakhir ini. Tapi upaya terus dilakukan agar dapat mendapatkan peserta didik secara optimal sesuai dengan apa yang diinginkan oleh lembaga sekolah.

Yayasan Al-Ghozali ini di bawah pimpinan Ir. H. Suwardi, MP dan Dr. Muchsin, MP sebagai ketua komite. Kemudian untuk SMPIT Al-Ghozali sendiri di bawah pimpinan Sudiyanto S. Pd selaku Kepala Sekolah. ⁴⁹ Meskipun lokasi SMPIT Al-Ghozali tidak memiliki lahan bangunan yang luas namun untuk pembangunannya sudah cukup memadai sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk proses pembelajaran berlangsung. Beberapa bangunan tersebut meliputi sebagai berikut:

1. Ruang kelas berjumlah 7 ruangan
2. Kantor dan staff tata usaha berjumlah 1 ruangan
3. Laboratorium berjumlah 4 ruangan (Laboratorium IPA, Laboratorium bahasa, Laboratorium komputer dan Laboratorium multimedia)

⁴⁸Rifda, pengambilan data ke pegawai TU pada tanggal 02 Mei 2018.

⁴⁹Ibid.,

4. Perpustakaan berjumlah 1 ruangan
 5. Ruang ibadah (Musholla) berjumlah 1 ruangan
 6. Ruang makan berjumlah 1 ruangan
3. Visi dan Misi Sekolah

A. Visi Sekolah

Terwujudnya generasi berkarakter islami, berprestasi, dan kompetitif

B. Misi Sekolah

1. Mengimplemetasikan kurikulum sekolah sesuai dengan kurikulum standar nasional dan kurikulum sekolah Islam terpadu
2. Melaksanakan pembelajaran akademik dan ekstrakurikuler secara efektif dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam
3. Membentuk lulusan yang berkarakter islam, berprestasi dan kompetitif
4. Melakukan penilaian autentik pada proses dan hasil pembelajaran
5. Mewujudkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
6. Memenuhi dan mengoptimlkan saran dan prasarana sekolah berbasis teknologi informasi yang relevan dan mutakhir
7. Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan managemen berbasis sekolah profesional
8. Mewujudkan sekolah bersih, rapi, sehat, aman, menyenangkan dan ramah lingkungan

B. Penyajian Data Dan Analisis

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang didapat selama melakukan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. lalu dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan data-data dari lokasi penelitian, baik data yang berupa hasil observasi maupun data hasil wawancara.

Jadi, pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi yang sebenarnya mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk peserta melalui kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) . Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh diantaranya:

1. Penanaman Nilai Aqidah Untuk Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler (Bina Pribadi Islami) Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember

Aqidah merupakan keyakinan yang diyakini oleh setiap makhluk ciptaan Allah SWT. Adanya aqidah dalam diri seseorang menjadikan dirinya semakin kuat dalam menjalani sebuah kehidupan. Karena itu sebagai pondasi agar tetap mejadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan-Nya.

SMPIT Al-Ghozali ini juga tentunya dalam pendidikan dan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik selalu menanamkan aqidah yang lurus kepada seluruh peserta didiknya. Setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah sangat mendukung

untuk para peserta didik agar dapat menyerap pelajaran yang telah disampaikan. Tidak hanya guru melainkan seluruh komponen yang ada di sekolah baik kegiatan intra maupun ekstra seperti halnya dengan kegiatan bina pribadi Islam (BPI) .

Hal tersebut secara umum sesuai dengan pemaparan Sudyanto selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

Jadi yang pertama adalah aqidah, jangan sampai anak-anak di sini mempercayai hal-hal selain Allah SWT. Karena biasanya ada saja beberapa peserta didik yang dibawakan oleh orang tuanya dari rumah berupa barang-barang seperti jimat yang sudah menjadi turun-temurun, setelah ditelusuri kadang dari neneknya. Setelah itu kita lakukan razia agar anak-anak tidak percaya terhadap benda-benda tersebut. Sehingga dari kejadian seperti kita kadang mengadakan ruqyah massal setiap setahun sekali, sedangkan ruqyah mandiri juga diberikan untuk menetralsir dirinya agar tidak percaya kepada selain Allah. Makanya dengan adanya bina pribadi islami di sini anak-anak bisa lebih mendalami hal-hal yang membuat mereka memiliki keyakinan agama yang kuat.⁵⁰

Gambar 4. 2⁵¹



kegiatan *ruqyah* mandiri untuk peserta didik

⁵⁰Sudyanto, Wawancara, Jember, 02 Mei 2018.

⁵¹Dokumentasi Pada Tanggal 05 Mei 2018.

Kegiatan ruqyah yang dilakukan bertujuan adalah agar anak-anak tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan syirik kepada Allah. *Ruqyah* mandiri ini dilakukan dalam sekali dalam setahun selama BPI itu dilaksanakan, dengan mendatangkan tutor yang sudah memiliki keahlian dalam bidang tersebut.

Selain itu juga diungkapkan oleh Afifah sebagai pembina BPI putri mengatakanyaitu:

BPI merupakan kegiatan yang sangat positif dan wali murid sangat mendukung akan hal itu. Selain itu di BPI nilai aqidah juga kita tanamkan mbak, jadi bagaimana kita mengajarkan ke anak-anak mengenai aqidah itu sendiri seperti apa. Namun untuk aqidah di sini memang lebih banyak teori yang disampaikan. Bagaimana kita tidak sampai menyekutukan Allah misalkan saja kalau yang perempuan masih percaya dengan ramalan zodiak, takut keluar malam karena setan bukan karena rampok dan lain sebagainya. Tapi nilainya akan ada pengamatan untuk setiap anak sekaligus ada rapot khusus BPI selain rapot akademik dan rapot Al-Qur'an.⁵²

Sebagaimana hasil observasi peneliti melalui kajian dokumen sekolah yang dimiliki yaitu berupa rapot khusus yang dibuat oleh pengurus Bina Pribadi Islami, hal ini bisa dilihat pada lampiran rapot (BPI) . Adapun penilaian terhadap peserta didik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menerapkan pelajaran yang sudah didapat khususnya dalam bidang keagamaan. Selain itu dalam setiap minggunya setiap anak juga diberikan kertas penilaian mandiri agar peserta didik terbiasa bersikap jujur terhadap dirinya sendiri. Hal ini senada dengan pemaparan Bagus selaku pembina BPI putra yang megatakan bahwa yaitu:

⁵²Afifah, Wawancara, Jember, 05 Mei 2018.

Aqidah anak-anak juga harus kuat. Misalkan masalah zodiak, takut sama setan, jin, mengidolakan artis korea dan yang lebih sulit biasanya melalui facebook, jadi dari situ harus disampaikan juga bahwa percaya kepada hal-hal tersebut tentu tidak baik dan bisa mempengaruhi pola pikir mereka. Jadi untuk penguatan aqidah di BPI sendiri selain disampaikan secara lisan oleh pemateri ataupun kultum oleh peserta didik biasanya juga melihat film contohnya yang isinya tentang perbuatan syirik dan sejenisnya. ziarah kubur, berkunjung ke rumah sakit, kadang juga ke kamar mayat. kegiatan seperti itu sangat membekas sebab kalau hanya duduk melingkar anak-anak sudah sering bosan.⁵³

Pendalaman aqidah yang dilakukan pada kegaitan BPI tersebut sangat berdampak positif bagi peserta didik untuk memperkokoh iman mereka kepada Allah SWT. Hal ini juga disampaikan oleh Rahmat selaku salah satu peserta didik kelas VII yang menyatakan bahwa:

“BPI sudah menjadi kebutuhan di saya sendiri. Karena di lingkungan sekarang banyak hal-hal yang negatif dan positif. Jadi kadang juga dengan cerita Nabi-Nabi, makaadanya BPI ini ada penguatan iman dalam diri saya sendiri”.⁵⁴

Sama halnya sebagaimana yang disampaikan Nadapeserta didik kelas VII menyatakan:

Nilai-nilai yang diajarkan sangat penting apalagi berkaitan dengan akhirat, mengarah kepada kebaikan dan untuk masa depan kita juga agar bisa jadi generasi yang islami. Kalau untuk aqidahnya pada saat BPI lebih bnyak materi, ceramah, harus percaya sama Allah terus cara mndekatkan diri kepada-Nya, dan Percaya hari kiamat sekaligus dikasih tahu tanda-tandanya itu kayak apa.⁵⁵

Pemberian materi kepada peserta didik pada saat BPI tentunya dilakukan secara bertahap sesuai dengan penanggungjawab masing-

⁵³Bagus, Wawancara, Jember, 08 Mei 2018.

⁵⁴Rahmat, Wawancara, Jember, 02 Mei 2018.

⁵⁵Nada, Wawancara, Jember, 02 Mei 2018.

masing kelompok. Tujuannya supaya peserta didik tidak merasa terbebani.

Gambar 4. 3⁵⁶



Dari beberapa pernyataan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti selama proses observasi di lapangan didapatkan data bahwa ketika kegiatan berlangsung peserta didik juga diberi kesempatan untuk dapat menyampaikan pendapatnya ataupun mengajukan pertanyaan setelah materi yang disampaikan oleh pembimbing.⁵⁷ Begitupun ketika seorang pemateri menggunakan media pembelajaran berupa film dalam bentuk video pembelajaran, guru juga akan menjelaskan kembali isi dari film yang ditayangkan tersebut. Sehingga dari situ, maka peserta didik akan lebih mudah memahami setiap materi yang telah disampaikan dan mereka mempunyai pengalaman tersendiri dari contoh yang diberikan

⁵⁶Dokumentasi Pada Tanggal 05 Mei 2018.

⁵⁷Observasi pada tanggal 02 Mei 2018 pukul 13.00

oleh pembimbingnya agar mereka berada pada aqidah yang lurus sesuai ajaran syariat Islam.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penanaman nilai aqidah pada kegiatan BPI tersebut melalui ruqyah mandiri, penyampaian materi, menampilkan video atau film, kultum, dan beberapa aktivitas kecil seperti ziarah kubur dan sebagainya. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam bentuk nilai aqidah untuk peserta didik di SMPIT Al-Ghozali melalui ekstrakurikuler keagamaan Bina Pribadi Islami (BPI) yakni nilai keimanan yang berupa ruqyah mandiri dan nilai keteladanan yang berupa penyampaian materi, menampilkan video atau film, kultum dan ziarah kubur.

2. Penanaman Nilai Ibadah Untuk Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember

Ibadah berarti penghambaan, yaitu penghambaan diri kepada Allah sesuai dengan tuntunan-Nya. Ibadah dilakukan secara langsung antara seseorang dengan Allah yang biasa disebut dengan ibadah mahdhah. Sedangkan ibadah yang dilakukan melalui hubungan antar manusia sering disebut ibadah ghairu mahdhah.

SMPIT Al-Ghozali juga membimbing peserta didiknya agar dapat melakukan ibadah dengan baik. Hal itu dilakukan agar mereka dapat

melakukan ibadah dengan benar sesuai ketentuan syari'at. Dengan menanamkan sekaligus menerapkan nilai ibadah kepada peserta didik akan meningkatkan kekhusyuk'an ketika menjalankannya. Semua itu sesuai dengan visi terwujudnya generasi berkarakter islami dan didukung dengan kegiatan bina pribadi islami (BPI) .

Hal itu secara umum sesuai dengan pemaparan Sudiyanto selaku Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

Kalau untuk menanamkan nilai ibadah tentunya melalui keteladanan. ketika kita menyuruh anak-anak untuk selalu menyegerakan shalat, maka kita mulai dari diri kita dulu, kalau yang menyuruh belum siap pasti mereka juga tidak akan nurut. Misalnya sudah bel jam terakhir masih ada saja yang bermain, untuk itu ada juga beberapa guru yang shalat sunnah terlebih dahulu kemudian mengecek mereka. Setelah shalat mereka juga ditanyain satu persatu hari ini shalat pa yang tidak berjamaah. Tentunya dengan alasan yang bervariasi yaitu bangunnya kesiangan, sakit perut dan sebagainya. Jadi kita penangannya yang paling ringan dengan ibadah harian, tilawah, dan melalui kegiatan BPI.⁵⁸

Dari wawancara tersebut, maka dapat diperoleh informasi bahwa yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Jadi ketika guru atau penanggungjawab kelompok meminta peserta didik untuk melaksanakan sholat maka terlebih dahulu tentu guru juga memberi contoh tentang kewajiban shalat itu sendiri beserta tata caranya dengan benar. Jika hal ini dilakukan secara berkesinambungan, maka peserta didik juga akan terlatih dan terbiasa untuk membiasakan diri mereka dalam untuk melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah.

⁵⁸Sudiyanto, Wawancara, Jember, 02 Mei 2018.

Lebih lanjut hal itu disampaikan oleh Nurul selaku guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Kita tidak langsung menyalahkan anaknya, dari situ di evaluasi juga. Jadi ketika di BPI materi apa yang ada masalah maka materi tersebut akan di muculkan dan diperdalam kembali. Seperti halnya tentang shalat kenapa kok masih masbuq ketika shalat jamaah”.⁵⁹

Jadi untuk masalah shalat ini memang benar-benar dipantau meskipun pada saat BPI dilaksanakan. Tidak hanya di lingkungan sekolah saja. Sebab kegiatan BPI juga bisa dilakukan di luar area sekolah tergantung kesepakatan oleh pembimbingnya.

Begitu juga sebagaimana yang disampaikan oleh Afifah selaku pembina BPI putri yang menyatakan bahwa:

Pada BPI materi ibadah tidak hanya disampaikan lisan saja, tetapi juga di praktekkan oleh peserta didik. Jadi anak-anak dikasih tahu shalat dan wudhu yang benar seperti apa, bacaan serta doanya apa aja. Nanti anak-anak juga dipancing untuk mengajukan pertanyaan setelah dicontohkan oleh pembimbing.⁶⁰

Penguatan yang diberikan agar ketika mereka melaksanakan shalat sudah melakukan gerakan serta bacaannya dengan benar. Nada juga menyampaikan bahwa “mencari ilmu juga termasuk ibadah jadi harus semangat agar bisa melaksanakan shalat dengan baik”.⁶¹ Meskipun BPI ini dilakukan di dalam ataupun di luar area sekolah, mereka tetap terus dihimbau agar menjaga shalatnya ketika waktu shalat telah tiba. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bagus yang menyatakan bahwa:

⁵⁹Nurul, Wawancara, Jember, 05 Mei 2015.

⁶⁰Aififah, Wawancara, Jember, 05 Mei 2018.

⁶¹Nada, Wawancara, Jember, 02 Mei 2018.

Pernah waktu itu kegiatan dilakukan di alun-alun jember, dan ketika waktu ashar tiba anak-anak langsung diarahkan ke masjid untuk shalat berjamaah. Dari situ kita sudah memberi contoh bahwa shalat harus tepat waktu dan semua orang yang ada ditempat itu belum tentu mereka shalat semua, sehingga mereka bisa melihat secara langsung.⁶²

Kemudian untuk memaksimalkan penilaian bahwa peserta didik tersebut sudah mampu melaksanakan shalat jamaah dan tidak masbuq tentunya BPI juga kordinasi dengan guru PAIdan setiap bulan ada setorannya. Contohnya untuk kelas VII harus 3 waktu shalat berjamaah, Kelas VIII harus 4 waktu shalat berjamaah dan kelas IX harus 5 waktu shalat berjamaah. Jadi kalau bisa melebihi terget itu bisa dikatakan mumtas. Namun kalau belum bisa mencapai target tersebut maka sebagai gantinya diberi hukuman membaca al-Qur'an 1 jus (1 waktu shalat) .

Gambar 4. 4⁶³



⁶²Bagus, Wawancara, Jember, 08 Mei 2018.

⁶³Dokumentasi pada tanggal 05 Mei 2018.



Selain shalat di BPI juga dilakukan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum masuk kepada materi yang disampaikan. Biasanya bisa membaca bersama atau giliran satu persatu.⁶⁴ Senada dengan yang diungkapkan oleh Said sebagai salah satu peserta didik kelas VIII bahwa “sebelum BPI dimulai membaca tilawah terlebih dahulu kadang di simak satu halaman tiapanak”.⁶⁵ Jadi dengan begitu masing-masing pendamping kelompok bisa mengetahui perkembangan peserta didik dalam membaca al-Qur'annya.

⁶⁴Observasi pada tanggal 05 Mei 2018 pukul 13. 00.

⁶⁵Said, Wawancara, Jember, 02 Mei 2018.

Gambar 4. 5⁶⁶

Sedangkan untuk ibadah lainnya seperti zakat, infaq, puasa sunnah tidak bisa dilakukan secara langsung pada proses kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) sebab kegiatan ini terbatas oleh waktu yang telah ditentukan oleh pembina. Maka dari itu untuk melihat sejauh mana penerapan dari peserta didiknya pihak BPI juga meminta bantuan kepada pihak-pihak sekolah untuk memantau aktivitas mereka agar bisa maksimal. Meskipun

⁶⁶Dokumentasi pada tanggal 08 Mei 2018.

begitu tetap disampaikan bagaimana cara melakukan hal tersebut dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kajian dokumen penanaman nilai Ibadah pada kegiatan BPI yang telah dilakukan SMPIT Al-Ghozali adalah melalui keteladanan guru, shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam bentuk nilai Ibadah untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan Bina Pribadi Islami (BPI) yakni nilai istiqomah yang berupa keteladanan guru dan nilai disiplin yang berupa shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an.

3. Penanaman Nilai Akhlak Untuk Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan (Bina Pribadi Islami) Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik khususnya di SMPIT Al-Ghozali. Karena lembaga pendidikan juga salah satu wadah yang tepat dalam membentuk akhlaqul karimah seseorang selain keluarga dan lingkungan sekitar. Penanaman nilai akhlak disini menjadi sangat penting agar peserta didik dapat tumbuh menjadi sosok manusia yang berbudi pekerti luhur sesuai yang telah diajarkan oleh agama islam.

Hal tersebut secara umum sesuai dengan pemaparan Sudyanto selaku Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

Salah satu usaha untuk menguatkan karakter siswa yang mencakup nilai-nilai Islam di jelaskan secara detail misalnya tentang mahram . kalau di lihat di sini mreka ngobrolnya tidak langsung bertatap muka berdua antara laki-laki dan perempuan, mereka bisa menjaga antara bagian tertentu seperti ada penghalangnya.⁶⁷

Lebih lanjut Afifah sebagai pembina BPI putrijuga menyatakan bahwa:

“Di BPI Akhlak juga kita ajarkancontohnya pertama ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua, cara berpakaian yang baik seperti apa. Maka dari itu dalam BPI ini dipisah antara laki-laki dan perempuan”.⁶⁸

Secara pengamatan di lapangan pun interakasi antara yang laki-laki dan perempuan juga tidak dilakukan secara bertatap muka, tapi ada batasannya. Hal itu juga dilakukan kepada ustad atau ustadzahnya, mereka menjaga untuk tidak sampai bersentuhan secara langsung contohnya bersalaman kecuali sesama jenisnya.⁶⁹

Jika dilihat dari tingkat perkembangan psikologisnya masa-masa usia anak ketika memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya dalam pergaulan sehari-hari, baik sesama teman maupun lingkungannya. Sehingga, masa-masa remaja seperti itu tidak bisa terlalu dikekang dan rentan terkontaminasi (terpengaruh) pada hal-hal yang tidak sesuai, jadi dengan begitu peserta didik juga tidak bisa terlalu dibebaskan. Namun tetap perlu dikontrol secara berkelanjutan. Akhlak sendiri terbagi dalam tiga macam yaitu; 1) akhlak kepada Allah; 2) akhlak kepada manusia; 3) akhlak kepada lingkungan. Berikut ini dapat dijelaskan antara lain:

⁶⁷Sudiyanto, Wawancara, Jember, 02 Jember 2018.

⁶⁸Afifah, Wawancara, Jember, 05 Mei 2018.

⁶⁹Observasi Pada 08 Mei 2018 Pukul 13. 30.

a. Pembinaan akhlak kepada Allah melalui Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali

Dalam proses pelaksanaan Bina Pribadi Islami sedang berlangsung peserta didik juga diajarkan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat Islam. hal ini diberikan agar peserta didik lebih bisa khusyu' dalam menjalankan ibadahnya baik dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini senada sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmat sebagai salah satu peserta didik kelas VIII yang menyatakan bahwa:

“setelah diberi materi dan nasehat di BPI menjadi lebih khusyu' dalam melakukan shalat, karena kita juga di ajak kepada kebaikan”.⁷⁰

Khusyu' dalam pernyataan tersebut dapat diartikan sebagai manifestasi dari meningkatnya persepsi illahiyah seseorang yang sudah merasakan nikmatnya shalat itu. Shalat pada hakikatnya hanya terdiri dari dua hal yaitu pengakuan dan permohonan atau pengajuan kita tentang ke-Esaan Allah dan permohonan kita yang ditujukan hanya kepada-Nya untuk kemaslahatan kita di dunia dan akhirat nanti. Dengan demikian maka untuk meraih shalat yang khusyuk diperlukan

beberapa usaha yang sudah dilakukan oleh bina pribadi islami di SMPIT Al-Ghozali adalah sebagai berikut:

1. Para guru memberi arahan dan bimbingan setiap kali hendak melaksanakan shalat. Peserta didik diminta untuk mempersiapkan dirinya terlebih dahulu dan memberi penjelasan bahwa ketika melaksanakan shalat kita hanyalah manusia biasa yang banyak

⁷⁰Rahmat, Wawancara, Jember, 02 Mei 2018.

sekali kekurangan dan kekhilafan sehingga shalat sendiri salah satunya bertujuan untuk bermunajat dan mengadukan keadaan diri kita hari itu kepada Allah Yang Maha Esa.

2. Kemudian peserta didik diminta untuk melakukan gerakan-gerakan shalat dari posisi yang satu ke posisi berikutnya dengan perlahan, halus dan lembut. Jangan cepat-cepat, tergesa-gesa dan sempurnakanlah setiap posisi dalam shalat terlebih dahulu sebelum memulai membaca bacaan-bacaan shalat.
3. Kemudian peserta didik diminta oleh pembina untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di dalam bacaan sholat dengan bacaan tartil, perlahan disimak setiap kata yang keluar dari bibir dan memberi jeda sejenak (tumakniah) diakhir tiap ayat untuk menghayati maknanya.
4. Setelah itu sebelum shalat dilakukan peserta didik di beri arahan untuk memikirkan sejenak bahwa ketika shalat diri manusia bukanlah siapa-siapa, hanyalah ibarat sebutir debu yang mengadukan seluruh persoalan hidupnya, kelemahan-kelemahannya dan ketakutan-ketakutannya dengan dialog yang panjang dengan Allah SWT. Agar ketika shalat dapat merasakan kekhusyukan tersebut.
5. Di akhir shalat sebelum beranjak dari sajadah, peserta didik di himbau agar merenungkan sebentar bahwa kita diturunkan di

bumi oleh Allah adalah menebarkan *Rahmatan Lil Alamin* sebagai misi kita.⁷¹

Dengan demikian, maka program BPI di SMPIT Al-Ghozali dalam upaya meningkatkan akhlak kepada Allah adalah melalui bimbingan agar khusyu' dalam melaksanakan shalat, karena jika peserta didik dapat memahami dan menerapkan dengan baik maka pembelajaran yang telah dilakukan sudah mampu memberikan perubahan dalam diri setiap peserta didik tersebut.

Gambar 4. 6⁷²



Khusyu' Ketika Menjalankan Shalat

- b. Pembinaan akhlak kepada manusia melalui Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali

Pada saat kegiatan BPI dilaksanakan tentunya peserta didik saling berinteraksi satu sama lain baik kepada teman sebaya, atau kepada

⁷¹Bagus, Wawancara pada tanggal 08 Mei 2018.

⁷²Dokumentasi pada tanggal 05 Mei 2018.

pembimbingnya. Senada dengan yang disampaikan Nada selaku peserta didik kelas VII menyatakan bahwa:

Biasanya ngasih tahu tentang kesadaran diri sendiri, saling menolong pada saat kegiatan berlangsung kadang ada teman yang meminjam penghapus ya dipinjamin, menghargai pendapat teman pada saat diskusi, bersikap adil sama temen. Jadi yang disampaikan pembimbing saya catat dahulu terus dilakukan baru kadang mengingatkan temen-temen.⁷³

Lebih lanjut Bagus selaku pembina BPI putra juga menjelaskan:

Untuk akhlak itu pertama tentu dari pembinanya dulu, cara bicaranya seperti apa. Tapi pada saat kegiatan berlangsung kita selalu menekankan kepada anak-anak agar mendahulukan saudaranya. Kadang anak-anak saya suruh bawa makanan senilai Rp. 5000, 00 tapi dengan dibungkus. setelah mereka berkumpul saya suruh tukar satu sama lain. Dari situ pasti isinya macam-macam dan memberi pelajaran untuk bisa menerima apapun yang didapatnya, kadang juga saya ajak untuk kegiatan sosial kepada orang-orang membutuhkan di sekitaran sekolah.⁷⁴

Aktivitas yang baik terhadap sesama juga dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan rasa empatinya kepada orang lain disekitar mereka. Dengan demikian, maka program BPI di SMPIT Al-Ghozali dalam pembinaan akhlak kepada manusia (sesama) sebagaimana yang sudah oleh pembina BPI di SMPIT Al-Ghozali adalah dengan menghargai perbedaan (adab peserta didik kepada guru atau pembina BPI), menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi, dan bakti sosial sekaligus saling tolong-menolong satu sama lain.

⁷³Nada, Wawancara, Jember, 02 Mei 2018.

⁷⁴Bagus, Wawancara, Jember, 08 Mei 2018.

Gambar 4. 7⁷⁵

Menghormati orang yang lebih tua



Kegiatan bakti sosial

- c. Pembinaan akhlak kepada lingkungan melalui Bina Pribadi Islami di SMPIT Al-Ghozali

BPI ini tidak hanya dilakukan di dalam lingkungan sekolah saja melainkan kadang juga di luar lingkungan sekolah sesuai kesepakatan

⁷⁵Dokumentasi pada tanggal 12 Mei 2018.

dalam satu kelompok tersebut. Hal serupa juga disampaikan oleh Najwa sebagai salah satu peserta didik kelas VII yang menyatakan bahwa:

Kadang kita cari di luar tempatnya, di samping kolam renang tiara park ada halamannya dan cari yang bersih. Kalau awal-awal dulu diam-diam nyabut rumput sembarangan. Terus di BPI dikasih tau kalau tidak boleh merusak tanaman, sebab tumbuhan juga bernafas seperti kita. Dan kalau misalkan habis makan-makan juga dibersihkan lagi tempatnya.⁷⁶

Kemudian hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang baik untuk kehidupan sehari-hari khususnya peserta didik, sebab BPI sendiri merupakan wadah yang sangat tepat dalam membantu peserta didik untuk dapat memperdalam sekaligus meningkatkan pemahaman bagaimana caranya menjadi pribadi yang baik sesuai syariat Islam.

Dengan demikian, maka program BPI di SMPIT Al-Ghozali dalam pembinaan akhlak kepada lingkungan sebagaimana yang sudah oleh pembina BPI di SMPIT Al-Ghozali adalah dengan kerja bakti dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen penanaman nilai akhlak pada kegiatan BPI tersebut dengan khusus ketika melaksanakan shalat, menghargai perbedaan dan pendapat orang lain ketika diskusi, bakti sosial atau saling membantu sama lain dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam bentuk nilai Akhlak untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan bina pribadi Islami (BPI) yakni kepedulian sosial yang berupa bakti sosial atau saling

⁷⁶Najwa, Wawancara, Jember, 02 Mei 2018.

tolong-menolong satu sama lain dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan nilai toleransi yang berupa khusyu' dalam melaksanakan shalat, menghargai perbedaan serta menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi.

Tabel 4. 6

Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Komponen	Hasil Temuan
1	Penanaman nilai aqidah untuk peserta didik melalui kegiatan bina pribadi islami di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember	a. Iman kepada Allah b. Iman kepada malaikat Allah c. Iman kepada kitab-kitab Allah d. Iman kepada rasul-rasul Allah e. Iman kepada hari akhir f. Iman kepada qada dan qadar Allah	Penanaman nilai aqidah pada kegiatan BPI tersebut melalui ruqyah mandiri, penyampaian materi, menampilkan video atau film, kultum, dan beberapa aktivitas kecil seperti ziarah kubur dan sebagainya. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam bentuk nilai aqidah untuk peserta didik di SMPIT Al-Ghozali melalui ekstrakurikuler keagamaan Bina Pribadi Islami (BPI) yakni nilai keimanan yang berupa ruqyah mandiri dan nilai keteladanan yang berupa penyampaian materi, menampilkan video atau film, kultum dan ziarah kubur.

2	<p>Penanaman nilai ibadah untuk peserta didik untuk peserta didik melalui kegiatan bina pribadi islami di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember</p>	<p>a. Ibadah mahdhah b. Ibadah ghairu mahdhah</p>	<p>Penanaman nilai Ibadah pada kegiatan BPI yang telah dilakukan SMPIT Al-Ghozali adalah melalui keteladanan guru, shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam bentuk nilai Ibadah untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan Bina Pribadi Islami (BPI) yakni nilai istiqomah yang berupa keteladanan guru dan nilai disiplin yang berupa shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an.</p>
3	<p>Penanaman nilai akhlak untuk peserta didik melalui kegiatan bina pribadi islami di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember</p>	<p>a. Akhlak kepada Allah b. Akhlak kepada manusia c. Akhlak kepada lingkungan</p>	<p>Penanaman nilai akhlak pada kegiatan BPI tersebut dengan khusus' ketika melaksanakan shalat, menghargai perbedaan dan pendapat orang lain ketika diskusi, bakti sosial atau saling membantu sama lain dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dengan demikian</p>

			<p>nilai-nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam bentuk nilai Akhlak untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan Bina Pribadi Islami (BPI) yakni kepedulian sosial yang berupa bakti sosial atau saling tolong-menolong satu sama lain dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan nilai toleransi yang berupa khusyu' dalam melaksanakan shalat, menghargai perbedaan serta menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi.</p>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan selama proses penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dibandingkan dengan teori yang terkait dengan fokus penelitian. Beberapa penemuan berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai aqidah untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember

Penanaman nilai aqidah pada kegiatan BPI tersebut melalui ruqyah mandiri, penyampaian materi, menampilkan video atau film, kultum, dan beberapa aktivitas kecil seperti ziarah kubur dan sebagainya. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam bentuk nilai aqidah untuk peserta didik di SMPIT Al-Ghozali melalui kegiatan bina pribadi islami (BPI) yakni nilai keimanan yang berupa ruqyah mandiri dan nilai keteladanan yang berupa penyampaian materi, menampilkan video atau film, kultum dan ziarah kubur.

Sehingga dari hal itu, anak-anak akan lebih mendalami isi rukun iman dengan sungguh-sungguh lagi. Sebab jika tidak memahaminya dengan baik dikhawatirkan peserta didik akan terjerumus ke dalam hal-hal yang bersifat menyekutukan Allah dengan percaya terhadap sesuatu selain-Nya, sebagaimana penjelasan berikut ini:

a. Nilai keimanan yang berupa ruqyah mandiri

Beriman kepada Allah merupakan dasar utama dari keimanan.

⁷⁷Ketika seseorang benar-benar percaya bahwa tidak ada Tuhan yang berhak di sembah selain Allah SWT, maka tentu dalam dirinya akan tumbuh kekuatan dan keyakinan bahwa apa yang diyakini merupakan

⁷⁷Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005) , 26.

suatu perbuatan untuk menuju kebaikan di jalan yang diridhoi-Nya. Bahkan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut memerlukan usah yang baik agar dapat menjalankan perintahnya sesuai syari'at.

Pada Bina Pribadi Islami juga dilakukan upaya untuk memperkuat keimanan peserta didik melalui ruqyah mandiri. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik sapat mengontrol dirinya sendiri sekaligus memberi penguatan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 15:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar”. (Q. S Al-Hujurat:15)
78

Jika dikaitkan dengan kegiatan BPI itu sendiri maka peserta didik akan memperoleh ilmu secara mendalam tentang keyakinan yang selama ini sudah dipegang teguh yakni agama islam. sekaligus menjadikan dirinya lebih yakin bahwa hanya Allah SWT yang berhak untuk disembah dan tiada sekutu bagi-Nya. Agar anak-anak mempunyai iman yang kuat dan tidak mudah terpengaruh dengan

⁷⁸Al-Qur'andan Terjemahannya, 26:15.

sesuatu hal yang bisa menjerumuskan dirinya ke dalam perbuatan musyrik ataupun syirik.

- b. Nilai keteladanan yang berupa penyampaian materi, menampilkan video atau film, kultum dan ziarah kubur.

Keteladanan merupakan suatu contoh yang diberikan kepada orang lain atau bisa dikatakan mengajak seseorang untuk mengerjakan hal-hal yang bersifat baik. sebagaimana dengan sabda Rasulullah:

إِبْدَأْ بِنَفْسِكَ

Artinya: “Mulailah dari diri sendiri”

Adapun maksud hadis tersebut adalah dalam hal kebaikan dan kebenaran, apabila kita menghendaki orang lain juga mengerjakannya maka mulailah dari diri kita sendiri untuk mengerjakannya.⁷⁹ Dengan demikian, makayang dimaksud keteladanan pada kegiatan BPI ini tentunya peserta didik akan mendengar dan melihat apa yang diajarkan oleh ustad maupun ustadzahnya baik secara langsung maupun dengan bantuan media. Karena jika dicontohkan secara langsung mreka akan mudah menangkapnya misalnya saja diputarkan film tentang orang yang menyekutukan Allah dan bagaimana tentang keimanan dan ketaqwaan Rasulullah dan para sahabatnya terdahulu. Dari situ pastinya mereka akan berfikir sejenak betapa teguhnya iman Rasulullah dan akan timbul semangat untuk memperdalam ilmu agama secara mendalam dan benar.

⁷⁹Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. 19.

2. Penanaman nilai ibadah untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember

Penanaman nilai Ibadah pada kegiatan BPI yang telah dilakukan SMPIT Al-Ghozali adalah melalui keteladanan guru, shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam bentuk nilai Ibadah untuk peserta didik melalui kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) yakni nilai istiqomah yang berupa keteladanan guru dan nilai disiplin yang berupa shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana penjelasan sebagai berikut:

a. Nilai istiqomah yang berupa keteladanan guru

Seorang pendidik merupakan orang yang sangat berperan penting dalam suatu kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya pendidik maka peserta didik akan mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat untuk dirinya. Namun untuk memaksimalkan aktivitas tersebut juga diperlukan kesabaran dan keuletan untuk terus membimbing peserta didiknya. Hal itu juga dilakukan pada kegiatan BPI, karena jika pendidik atau pembina dalam BPI mampu secara istiqomah memberi pengajaran dan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik, maka peserta didik juga dapat menerapkannya secara maksimal sesuai yang diharapkan.

- b. Nilai disiplin yang berupa shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an

Disiplin merujuk pada intruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan melalui aturan tertentu.⁸⁰ Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah berikut juga kegiatan yang ada di sekolah tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud disiplin yaitu melakukan shalat berjamaah dengan tepat waktu dan membaca Al-qur'an dengan tajwid yang benar. Agar peserta didik dapat menjaga ibadahnya dengan baik sehingga mempunyai kesadaran diri serta tanggungjawab untuk melaksakannya.

3. Penanaman nilai akhlak untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler (Bina Pribadi Islami) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember

Penanaman nilai akhlak pada kegiatan BPI tersebut dengan khusus ketika melaksanakan shalat, menghargai perbedaan dan pendapat orang lain ketika diskusi, bakti sosial atau saling membantu sama lain dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam bentuk nilai Akhlak untuk peserta didik melalui kegiatan bina pribadi islami (BPI) yakni kepedulian sosial yang berupa bakti sosial atau saling tolong-menolong satu sama lain dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan nilai toleransi yang berupa

⁸⁰Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: Rajawali Press, 2017). 35.

hususnya dalam melaksanakan shalat, menghargai perbedaan serta menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi.

Akhlak peserta didik sedini mungkin memang harus selalu dikontrol dan dijaga khususnya oleh orang yang lebih dewasa terutama ketika berada di lingkungan sekolah, baik guru maupun pembina BPI juga turut andil dalam mengoptimalkan aktivitas pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal. Sebab akhlak terhadap lingkungan itu sendiri juga membutuhkan kesadaran diri untuk melakukan kegiatan sosial yang bernilai kebaikan. Sebagaimana penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai kepedulian sosial yang berupa bakti sosial atau saling menolong satu sama lain

Kepedulian sosial adalah rasa ingin membantu kepada sesama dalam bentuk materi maupun tenaga dengan tujuan untuk meringankan kesusahan atau kesulitan orang lain. Peduli disini tidak hanya kepada sesama manusia melainkan juga lingkungan sekitar.

Hubungan antara manusia sendiri dalam masyarakat dapat dipelihara dengan: 1) tolong-menolong 2) suka memaafkan orang lain 3) lapang dada 4) menegakkan keadilan dan berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.⁸¹ Sedangkan dengan lingkungan hidupnya dapat dikembangkan antara lain: 1) memelihara, menyayangi binatang dan tumbuhan 2) tanah air, udara serta semua alam semesta yang

⁸¹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2008) , 370.

sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.⁸²

Jika kita memiliki rasa peduli yang tinggi artinya kita mempunyai rasa empati kepada orang-orang disekitar, rasa itulah yang harus tertanam dalam pribadi setiap peserta didik. Melalui kegiatan BPI ini peserta didik juga belajar untuk saling berinteraksi dengan teman sebaya, masyarakat ataupun lingkungan.

Sedangkan di BPI ini peserta didik juga mulai ditanamkan rasa sosial kepada sekitar baik sesama maupun lingkungan. Jadi ketika yang lain ada kesulitan disitulah akan muncul kesadaran diri sendiri dari setiap anak untuk menunjukkan rasa empatinya kepada sesama. Dengan begitu kepedulian mereka kepada sekitar akan bisa berkembang dan tertanam dalam diri masing-masing tanpa selalu diingatkan oleh orang lain. Sebab rasa peduli sosial ini sangat bermanfaat untuk peserta didik untuk saat ini, besok dan dikemudian hari setelah mereka sudah benar-benar terjun dilingkungan masyarakat yang sesungguhnya.

- b. Nilai toleransi yang berupa khusyu' dalam melaksanakan shalat, menghargai perbedaan serta menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi

Toleransi dalam hal ini merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang

⁸²Ibid. , 371.

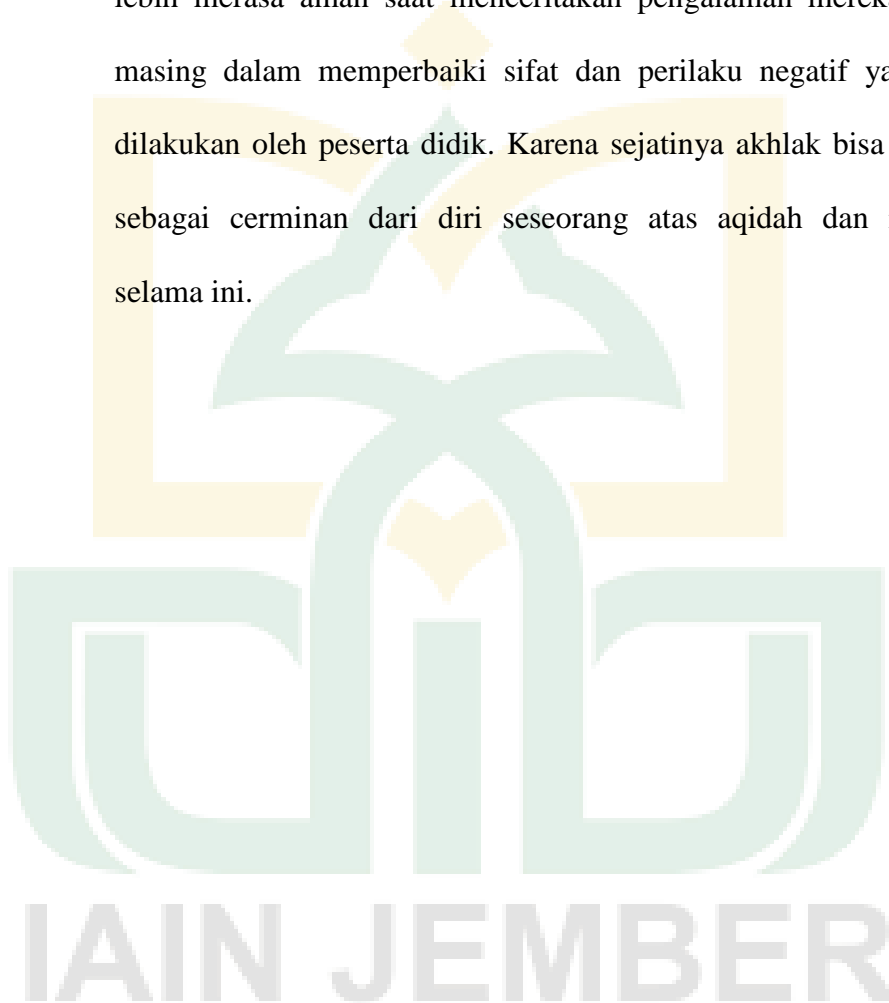
menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lakukan, begitupun ketika melakukan ibadah seperti shalat. Sebab orang yang melakukan hendaknya juga menyadari bahwa akan berhubungan langsung dengan Allah, maka rasa toleransi di sini dimaksudkan agar peserta didik menghargai akan keberadaan Tuhan sehingga dapat melaksanakan shalat dengan khusyu' sesuai ketentuan syariat Islam. jadi akhlak kepada Allah juga akan terbentuk jika hal tersebut dapat dibiasakan sedini mungkin.

Toleransi biasanya juga dapat kita lihat ketika sedang bermusyawarah atau diskusi. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain. Manusia sering lebih memilih ego dari pada musyawarah atau diskusi.⁸³ Padahal manusia sendiri memiliki sifat relatif, tidak sempurna dan terbatas. Karena itu dalam mengambil keputusan atau mencari kebenaran manusia membutuhkan bantuan pemikiran dan informasi dari orang lain melalui diskusi tersebut.

Sedangkan, jika dikaitkan dengan BPI itu sendiri maka sikap saling menghargai satu sama lain menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik, sebagai contoh yaitu ketika penyampain materi telah dilakukan maka peserta didik juga diberikan kesempatan untuk saling berdiskusi, bertukar pikiran, berbagi pengalaman satu sama lain, sehingga rasa kekeluargaan bisa timbul

⁸³Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) , 455.

dengan sendiri. Jadi, selain belajar mereka juga mendapatkan pengalaman baru, sebab di BPI sendiri mereka diberikan kesempatan untuk mengenal satu sama lain baik dengan teman sebaya maupun kepada ustadz atau ustadzahnya, sehingga mereka diharapkan akan lebih merasa aman saat menceritakan pengalaman mereka masing-masing dalam memperbaiki sifat dan perilaku negatif yang masih dilakukan oleh peserta didik. Karena sejatinya akhlak bisa dikatakan sebagai cerminan dari diri seseorang atas aqidah dan ibadahnya selama ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari proses penelitian dan pembahasan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Cara penanaman nilai aqidah pada kegiatan BPI tersebut melalui *ruqyah* mandiri, penyampaian materi, menampilkan video atau film, kultum, dan beberapa aktivitas kecil seperti ziarah kubur dan sebagainya. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam bentuk nilai aqidah untuk peserta didik di SMPIT Al-Ghozali melalui ekstrakurikuler keagamaan Bina Pribadi Islami (BPI) yakni nilai keimanan yang berupa *ruqyah* mandiri dan nilai keteladanan yang berupa penyampaian materi, menampilkan video atau film, kultum dan ziarah kubur.
2. Cara penanaman nilai Ibadah pada kegiatan BPI yang telah dilakukan SMPIT Al-Ghozali adalah melalui keteladanan guru, shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam bentuk nilai Ibadah untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan Bina Pribadi Islami (BPI) yakni nilai istiqomah yang berupa keteladanan guru dan nilai disiplin yang berupa shalat berjama'ah dan membaca al-Qur'an.
3. Cara penanaman nilai akhlak pada kegiatan BPI tersebut dengan khusus ketika melaksanakan shalat, menghargai perbedaan dan pendapat orang

lain ketika diskusi, bakti sosial atau saling membantu sama lain dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam bentuk nilai Akhlak untuk peserta didik melalui ekstrakurikuler keagamaan Bina Pribadi Islami (BPI) yakni kepedulian sosial yang berupa bakti sosial atau saling tolong-menolong satu sama lain dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan nilai toleransi yang berupa khusyu' dalam melaksanakan shalat, menghargai perbedaan serta menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi.

B. Saran

Selama penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk peserta didik melalui kegiatan bina pribadi islami (BPI) di SMPIT Al-Ghozali Jember, sehingga diperoleh beberapa temuan dan bisa menjadi masukan yang baik. Beberapa saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Sebagai pemegang kebijakan di sekolah dalam setiap aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik salah satunya bina pribadi islami ini, hendaknya kepala sekolah selalu melakukan proses pengawasan dan selalu mengontrol perkembangan kegiatan tersebut secara berkesinambungan.

Agar BPI tersebut dapat menjadi keunikan sendiri dari lembaga sekolah sekaligus bisa menjadi sarana yang baik untuk memperdalam nilai-nilai pendidikan Islam untuk peserta didik di SMPIT Al-Ghozali, karena BPI

sudah mendapat respon yang baik dari wali murid, para guru dan peserta didik

2. Pembina BPI

Sebagai pembina hendaknya agar lebih meningkatkan kualitas program kegiatan yang sudah dilakukan oleh BPI itu sendiri karena selain memiliki dampak yang sangat baik untuk perkembangan penguatan karakter religius peserta didik juga sekaligus dapat menambah kualitas pengajaran untuk ke depannya.

3. Guru PAI

Karena BPI juga saling bekerjasama dengan PAI, maka hendaknya guru PAI juga turut berpartisipasi dalam menyiapkan dan membantu proses BPI itu sendiri. Karena jika kerjasama ini terjalin dengan baik, maka nantinya juga akan berdampak dan menghasilkan perilaku yang baik juga kepada peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun ketika di rumah dan lingkungan sekolah.

4. Peserta Didik

Sebagai pelajar yang baik hendaknya selalu melaksanakan kewajiban di sekolah sesuai yang telah ditentukan. Jadi, dengan adanya BPI ini peserta didik diharapkan untuk terus meningkatkan belajarnya dengan sungguh-sungguh karena itu sebagai bekal dirinya di masa depan agar menjadi generasi yang memiliki karakter islami dan berguna untuk lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanto, Muhammad. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Kegiatan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (Studi Kasus Di Fakultas Teknik Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2014/2015)* . (Skripsi) . Surakarta: UNMUH Surakarta.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* Jakarta: Pt Rajagrafindo.
- Ahmadi, Abu dkk. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad Daud . 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Remaja Grafindo.
- Cerswall, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* . Semarang: CV Asy-Syifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauziyah, Fina. 2017. *Program Mamba'ul Huda Bersholawat Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Siswa Di Mts Mamba'ul Huda Krsak Tegal Banyuwangi Tahun 2016/2017*. (Skripsi) . Jember: IAIN Jember.
- Ghufron, Nur Dkk. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Hayati, Nur. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh Di Sos Children's Villages Semarang*. (Skripsi) . Semarang; Uin Walisongo Semarang.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Iqbal, Abu Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meolong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meolong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2017. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali Press.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Rizal, Ahmad Syamsu. 2015. "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran Pai (Studi Deskriptif Analisis Di Smp Negeri 44 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015)", *Tarbawy*: 2, 84.
- Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD)*, Jakarta.
- Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Uupsn)*, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Zaini, Syahminan. 2000. *Problematika Ibadah Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Kalam Mulia.

Lampiran 7

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikriyatul Fuadah

Nim : 084141071

Prodi/jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 24 Juli 2018

Saya yang menyatakan



Fikriyatul Fuadah

NIM 084141071

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan (Bina Pribadi Islami) Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember	Nilai-nilai pendidikan islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Aqidah 2. Nilai Ibadah 3. Nilai Akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> a. Iman kepada Allah b. Iman kepada malaikat-malaikat Allah c. Iman kepada kitab-kitab Allah d. Iman kepada para rosul e. Iman kepada hari kiamat f. Iman kepada qada dan qadar a. Ibadah mahdhah b. Ibadah ghairu mahdhah a. Akhlak kepada Allah b. Akhlak kepada manusia c. Akhlak kepada lingkungan 	<p>Sumber data di peroleh melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah SMPIT Al-Ghozali 2. Guru PAI SMPIT Al-Ghozali 3. Pembina kegiatan bina pribadi islami (BPI) 4. Peserta didik SMPIT Al-Ghozali 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis field research 2. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Subyek penelitian 4. Analisis data, model Miles dan Hiberman <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi (penarikan kesimpulan) 5. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara penanaman nilai Aqidah untuk peserta didik melalui esktrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember? 2. Bagaimana cara penanaman nilai Ibadah untuk peserta didik melalui esktrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember? 3. Bagaimana cara penanaman nilai Akhlak untuk peserta didik melalui esktrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghozali Jember?

Lampiran 2

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	penanggungjawab	Ttd
1	27 Maret 2018	Survei lokasi penelitian	Sudiyanto, S.Pd.	
2.	19 April 2018	Mengantarkan surat izin penelitian	Sudiyanto, S.Pd.	
3.	02 Mei 2018	Wawancara kepala sekolah dan observasi kegiatan	Sudiyanto, S.Pd.	
4.	02 Mei 2018	Wawancara peserta didik	Said	
5.	02 Mei 2018	Pengambilan data pendukung penelitian	Bagian TU	
6.	05 Mei 2018	Wawancara guru PAI dan observasi kegiatan	Guru PAI	
7.	05 Mei 2018	Wawancara pembina BPI (putri)	Afifah Hidayati, S.Psi.	
8.	08 Mei 2018	Wawancara pembina BPI (putra) dan observasi	Bagus Wahyudi S.Pd.I.	
9.	12 Mei 2018	Meminta data pendukung penelitian	Bagus Wahyudi S.Pd.I	
10.	02 Juni 2018	Mengurusi surat penyelesaian penelitian	Bagian TU	

Jember, 2 juni 2018

Kepala sekolah



Sudiyanto, S.Pd

LAPORAN CAPAIAN AKHIR KARAKTER DASAR

NAMA	KELAS	SEMESTER	MUROBBI
ZAHDA AULIA EFENDI	IX	VI	MURIFAH, S.S

Dengan memperhatikan segala aspek dan laporan capaian akhir karakter dasar, maka dinyatakan :

LULUS / LULUS BERSYARAT / TIDAK LULUS*

AQIDAH YANG LURUS (*GOOD FAITH*)

No	INDIKATOR	GRADE
1	Tidak berhubungan dengan jin	
2	Tidak meminta tolong kepada orang yang berlingung kepada jin	
3	Tidak meramal nasib dengan melihat telapak tangan	
4	Tidak menghadiri majlis dukun dan peramal	
5	Tidak meminta berkah dengan mengusap-usap kuburan	
6	Tidak meminta tolong kepada orang yang telah dikubur (mati)	
7	Tidak bersumpah dengan selain Allah swt	
8	Tidak tasya'um (merasa sial karena melihat atau mendengar sesuatu)	
9	Mengikhhlaskan amal untuk Allah swt	
10	Mengimani rukun iman	
11	Beriman kepada nikmat dan siksa kubur	
12	Mensyukuri nikmat Allah swt saat mendapatkan nikmat	
13	Menjadikan syetan sebagai musuh	
14	Tidak mengikuti langkah-langkah syetan	
15	Menerima dan tunduk secara penuh kepada Allah swt dan tidak bertahkim kepada selain yang diturunkan-Nya	

IBADAH YANG BENAR (*RIGHT DEVOTION*)

No	INDIKATOR	GRADE
1	Ihsan dalam Thaharah	
2	Ihsan dalam shalat fardhu dan sunnah	
3	Berusaha khusus dalam sholat	
4	Sholat Jamaah 5 waktu di masjid	
5	Mampu puasa Ramadhan dan sunnah	
6	Mampu melakukan manasik haji	
7	Terbiasa tilawah 1 juz perhari	
8	Terbiasa dzikir pagi-sore dengan Al-Ma'tsurat	
9	Beri'tikaf di bulan Ramadhan	
10	Melaksanakan zakat fitrah	
11	Terbiasa memperbarui niat karena Allah	
12	Mampu melakukan adzan dan Iqomah	
13	Terbiasa dengan salam serta menyebarkan salam	
14	Tahu adab-adab di masjid	
15	Qiyamul-Lail minimal sekali sepekan	
16	Mampu sholat jumat dengan benar	
17	Bersuci sebelum melakukan ibadah dan membaca Al-Quran	
18	Hafal satu juz Alquran	
19	Terbiasa menutup aurat sesuai syar'i	
20	Mengetahui dan Berdoa pada waktu-waktu yang utama	

21	Menutup hari-harinya dengan bertaubat dan beristighfar	
22	Tahu dan mampu berdoa dengan benar	
23	Tahu dan mampu membuka serta menutup majlis ilmu	
24	Berani mengatakan kebenaran dan mencegah kemungkaran	
25	Dzikir dan berdoa kepada Allah swt dalam setiap keadaan seta mengetahui adab-adab dzikir dan berdoa	

AKHLAK YANG KUAT (*STRONG CHARACTER*)

No	INDIKATOR	GRADE
1	Menghargai dan menghormati orang tua	
2	Menghargai dan menghormati guru	
3	Menghargai dan menyayangi teman	
4	Tidak mengolok ngolok nama orang tua teman	
5	Tidak mengadu domba	
6	Tidak memiliki takabbur, riya', dusta dan ghibah	
7	Tidak menjadikan orang buruk sebagai teman / sahabat	
8	Memiliki sikap jujur dan amanah	
9	Taat pada <i>birrul walidain</i>	
10	Memiliki rasa malu jika berbuat dosa/salah	
11	Memiliki sifat tawadhu' dan menghormati orang lain	
12	Santun dalam berbicara	
13	Memiliki sifat sosial dan toleransi yang tinggi	
14	Tidak menghina dan meremehkan teman	
15	Terbiasa menjenguk teman yang sakit/terkena musibah	
16	Menjaga pandangan (<i>godhul basar</i>) dengan lawan jenis	
17	Berkata dan menulis yang positif dalam media sosial	
18	Mampu menyimpan rahasia dan aib saudaranya	
19	Terbiasa 5S (sapa, senyum, salam, sopan dan santun)	

MANDIRI DALAM USAHA (*INDEPENDENT*)

No	INDIKATOR	GRADE
1	Menjauhi sumber penghasilan haram	
2	Menjauhi riba dalam muamalah	
3	Menjauhi judi dengan segala macamnya	
4	Menjauhi tindak penipuan	
5	Membayar zakat dan infaq	
6	Tidak menunda dalam melaksanakan hak orang lain	
7	Menabung, meskipun sedikit dibank syariah atau koperasi sekolah	
8	Membeli dan menjual produk islam	
9	Membeli/ menjual produk yang jelas kehalalannya	

WAWASAN YANG LUAS (*THINKING BRILLIANTLY*)

No	INDIKATOR	GRADE
1	Baik dalam membaca dan menulis	
2	Mampu dan menguasai ilmu tajwid	
3	Mengenal strategi dakwah Rosulullah di Makkah dan Madinah	
4	Mengenal 8 sahabat yang dijamin masuk surga	
5	Mengetahui fiqih Thaharah	
6	Mengetahui fiqih Shalat	
7	Mengetahui fiqih Puasa	
8	Mengenal Ilmuwan muslim	
9	Mengetahui 25 Nabi dan Rasul	
10	Mengetahui tokoh-tokoh pejuang Islam di Indonesia	
11	Mengetahui 4 khulafaur Rasyidin dan menjadikan tauladan	
12	Mengetahui ideologi yang bertentangan dengan Ideologi Islam	
14	Membaca satu juz tafsir Alquran (juz 30)	

15	Menghafalkan separuh Arba'in (1-20)	
16	Menghafalkan 20 hadits pilihan dari Riyadhush-Shalihin	
17	Membaca buku buku Islami	
18	Memperluas wawasan Islam kekinian	
19	Penguasaan bidang akademik tuntas atau sesuai KKM	
20	Mampu berargumentasi dengan dalil alQuran dan hadis	
TUBUH YANG SEHAT (PHYSICAL POWER)		
No	INDIKATOR	GRADE
1	Mampu menjaga kebersihan badan, pakaian	
2	Mampu menjaga kebersihan kamar dan lingkungan sekolah/asrama	
3	Terbiasa makan dengan produk yang halal	
4	Terbiasa olah raga jogging/lari dua kali dalam sepekan	
5	Terbiasa tidur lebih awal dan bangun di 1/3 malam	
6	Terbiasa makan dengan secukupnya serta tidak berlebihan	
7	Terbiasa mencuci tangan sebelum dan setelah makan	
8	Komitmen dengan adab makan dan minum sesuai dengan sunnah	
9	Tidak berlebihan dalam begadang	
10	Memiliki berat badan yang ideal serta tidak kegemukan	
11	Menghindari minuman beralkohol dan rokok	
BERJUANG MELAWAN HAWA NAFSU (CONTINENCE)		
No	INDIKATOR	GRADE
1	Mampu mengendalikan dorongan syahwat/hawa nafsu	
2	Tidak berlebihan mengkomsumsi makanan yang mubah	
3	Menjaga pandangan, pendengaran dan penglihatan dari hal yang dilarang Allah	
4	Menjauhi berita <i>hoax</i> dan tidak terlibat ikut menyebarkan	
5	Menjauhi game on line yang haram dan menyita waktu	
TERATUR DALAM SEGALA URUSAN (WELL ORGANIZED)		
No	INDIKATOR	GRADE
1	Disiplin dalam sholatnya	
2	Tidak berlebihan dalam beribadah dan menjalankan syariat	
3	Mampu mengerjakan segala tugas/aturan sesuai prosedur	
4	Mengikuti program ujian sekolah dengan tertib	
5	Teratur dalam menata waktu belajar /setoran hafalan sesuai jadwal	
PANDAI MENJAGA WAKTU (GOOD TIME MANAGEMENT)		
No	INDIKATOR	GRADE
1	Mampu menjaga waktu awal tidur dan bangun tidur	
2	Mampu masuk dan pulang sekolah sesuai jadwalnya	
3	Mampu memenuhi janji khusus dan umum	
4	Mampu menghabiskan waktu untuk yang bermanfaat	
5	Mampu menghafal dan merojaah sesuai jadwal	
BERMANFAAT BAGI ORANG LAIN (GIVING CONTRIBUTION)		
No	INDIKATOR	GRADE
1	Mampu melaksanakan hak kedua orang tua	
2	Mampu melaksanakan hak guru	
3	Mampu melaksanakan hak teman	
4	Aktif dalam aksi sosial/kemanusiaan	
5	Terbiasa memberikan sebagian hartanya untuk orang lain	
6	Terbiasa peduli pada penderitaan saudaranya	
7	Memilih teman/sahabat dengan dasar keimanan	

Keterangan untuk Pencapaian muwashafat :

- A** Konsisten (Consistently), muwashafat terlihat dan timbul dari motivasi dirinya, selalu muncul otomatis

- B** Terbiasa (Usually), muwashafat terlihat dan timbul dari motivasi dirinya, sudah sering munculnya dengan ada atau tidaknya lingkungan yang mendukung
- C** Berkembang (Developing Skills), muwashafat terlihat ketika ada lingkungan yang mendukung dan sesekali muncul di saat tidak ada lingkungan yang mendukung
- D** Perlu bantuan (Support Required), muwashafat terlihat setelah ada lingkungan yang mendukung
- E** Belum terlihat (Not Applicable), muwashafat belum terlihat

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMPIT Al-Ghozali

Jember,.....2018
Murobbi

SUDIYANTO, S.Pd

MU'RIFAH, S.S



Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

a. Pedoman observasi

1. Situasi lingkungan di SMPIT Al-Ghozali jember
2. Pelaksanaan kegiatan BPI di SMPIT Al-Ghozali jember

3. Pedoman wawancara

1. Informan : Kepala Sekolah

Nama : Sudyanto, S.Pd.

Waktu/Tempat : Rabu, 02 Mei 2018 / di ruang TU

- a) Bagaimana pendapat bapak mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan islam untuk peserta didik?
- b) Apa saja bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan islam di lembaga ini?
- c) Bagaimana pendapat bapak mengenai pembinaan kepribadian peserta didik melalui kegiatan bina pribadi islami (BPI)?
- d) Apa tujuan dari kegiatan BPI tersebut?
- e) Bagaimana bentuk penanaman nilai aqidah melalui kegiatan BPI?
- f) Bagaimana bentuk penanaman nilai ibadah melalui kegiatan BPI?
- g) Bagaimana bentuk penanaman nilai akhlak melalui kegiatan BPI?
- h) Apakah kegiatan BPI ini mendapat dukungan penuh dari seluruh komponen yang ada di sekolah ini?

2. Informan : Peserta Didik

Nama : Najwa, Nada, Said, Rahmat

Waktu/Tempat : Rabu, 02 Mei 2018 / Di Ruang TU

- a) Bagaimana pendapat saudara mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan islam untuk peserta didik?
- b) Bagaimana pendapat saudara mengenai kegiatan BPI?

- c) Bagaimana bentuk penanaman nilai aqidah melalui kegiatan BPI?
- d) Bagaimana bentuk penanaman nilai ibadah melalui kegiatan BPI?
- e) Bagaimana bentuk penanaman nilai akhlak melalui kegiatan BPI?
- f) Apa manfaat kegiatan BPI untuk peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?

3. Informan : Guru PAI

Nama : Nurul Hidayatillah, S.Pd.

Waktu/Tempat : Sabtu, 05 Mei 2018 / di ruang TU

- a) Bagaimana pendapat ibu mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan islam untuk peserta didik?
- b) Apa saja bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan islam di lembaga ini?
- c) Bagaimana pendapat ibu mengenai pembinaan kepribadian peserta didik melalui kegiatan bina pribadi islami (BPI)?
- d) Apa tujuan dari kegiatan BPI tersebut?
- e) Bagaimana bentuk penanaman nilai aqidah melalui kegiatan BPI?
- f) Bagaimana bentuk penanaman nilai ibadah melalui kegiatan BPI?
- g) Bagaimana bentuk penanaman nilai akhlak melalui kegiatan BPI?
- h) Bagaimana keterkaitan pembelajaran PAI di kelas dengan kegiatan BPI ini?
- i) Apa saja perubahan yang ibu lihat dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan BPI tersebut?

4. Informan : Pembina BPI (Putri & putra)

Nama : Afifah Hidayati, S.Psi. dan Bagus Wahyudi, S.Pd.I.

Waktu/Tempat : Selasa, 08 Mei 201 / di Musholla dan ruang TU

- a) Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan islam untuk peserta didik?
- b) Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang bina pribadi islami (BPI) ini?

- c) Apa manfaat dari kegiatan BPI tersebut?
- d) Bagaimana prosedur kegiatan dari BPI tersebut?
- e) Bagaimana bentuk penanaman nilai aqidah melalui kegiatan BPI?
- f) Bagaimana bentuk penanaman nilai ibadah melalui kegiatan BPI?
- g) Bagaimana bentuk penanaman nilai akhlak melalui kegiatan BPI?
- h) Bagaimana bentuk penilaian dari kegiatan BPI ini?
- i) Apa saja perubahan yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti kegiatan BPI dalam kehidupan sehari-hari?



UST. SAYUTI, S.Pd		UST. ISMAIL Z., S.H.I		UST. M. UBADILLAH		UST. SYAUQI L., S.Or		UST. IMAM BS., S.Pd		UST. FAJAR	
1	Ahmad Miftah Faizuddin	1	Bagus Damar Firmansyah	1	Alivi Arsyadani	1	M. Satria Bagus	1	Ahmad Nizar	1	Abdurrahman Qoim
2	Fadlurrahman Nibras Syafi	2	M. Baharuddin Najmi	2	M. Attar Humam	2	Muhammad Zaki Nauvaldi	2	Firmanda Putra isya AK.	2	Bima Adriano L.
3	Izzul Islam Ramadhan	3	M. Luthfi Tuhfatur	3	M. Ihsanuddin N.	3	M. Nidzor Fairuza	3	Izra alif Putra	3	M. Aden Haqiqi
4	Salman Rantisi	4	Sulton Dieko	4	M. Yusuf Rendy	4	M. Hanif Nur Hakim	4	Isya Adzanini Halik	4	M. Afif Aqila
5	Faris Abyad Jundana	5	M. Bintang Alfareza	5	M. Farel Anargya	5	Savandra Insan R	5	M. Farhan Rahman Suli	5	M. Fairuz Zaki
6	Mujahid Pandu Keadilan	6	M. Tafarrel Al-Ghozali	6	M. Sibli Ridho	6	Nayaka Dhaffa	6	M. Fikri Audani	6	M. Luayyi Saud Assuraim
7	Raihan Fateeh	7	Muhammad Iqbal	7	M. Yusril Faizi	7	M. Rafli Habibi	7	Evandi Rafif	7	M. Zaky Al-Faizin
8	Azkan Nasabi	8	Haikal Liwaun Nazari	8	Fajar Abdan Hakim	8	Abarka Wirliyantama			8	Rasyid Muhammad
9	Tholhah Warotsa Na'im	9	Wildan Al-Farisi	9	M. Zidnillah Haikal	9	M. Aktsa Ayudia P				
10	Yusuf Izzatur			10	Syarindra Altaufik R. A.						
11	Zaki Fauzan Akbar										

UST. DWI KRISNANTO, S.P		UST. M. RUSLAN		UST. ROVIUL RIZAL, S.T		UST. KUKUH AHMAD P., S.Pd.I		UST. SUDIYANTO, S.Pd	
1	Ahmad Hilmi Dziaul Haq	1	Fadhil Mustawa	1	Nauval Wafianda	1	Abdus Sholeh Ibnu Mas'ud	1	Ahmad Ghafik
2	Faqih Maulana Al-Hakim	2	Julian Surya	2	A. Dzikri Satriani	2	Bhirawa Putra	2	Bagus Dwi Laksono
3	Farhat Aulia	3	Kurniawan Dwi F	3	Gusti Zakaria	3	Daffa Ardiansyah	3	Dewa Ilham
4	Jimli Sabiela R	4	M. Adiel Arrefah	4	Hasan Mahmudi	4	Darel Java	4	Hubbaib Assidqi
5	M Yunus Wicaksono	5	M. Alif Ramadhan	5	Irsyad Aufa	5	Faza Rizki	5	M. Irsyad Al-Majid
6	M. Fathur Rabbani	6	M. Ramadhan Rafi	6	Muhammad Ma'ruf	6	Ibrah Qintara	6	M. Rifki Hafidz
7	Mada Rabbani Syah	7	Nauval Vebriano	7	Musa Azmi	7	M. Faiq Hidayat	7	M. Sayyid Ali R.
8	Nabil Mahdi	8	Raden Dado	8	Nanda Kurniawan	8	Muhammad Ali Maqqi	8	Nurhadi Zulfikri
9	Rakan Syaifullah Mumtaz	9	Said Amir Ismail	9	Nauval Ammar	9	Reza Dwi Maulana	9	Rafarel Nawaf
		10	Vigananta S	10	Yosfian	10	Thoriq Syah Ihsan	10	Syarif Hidayatullah

UST. ISMA ALFIAN, A.Md		UST. SYAIFUL BAKHTIAR S		UST. AHMAD QUSYAIRI, S.TP		BAGUS WAHYUDI	
1	Ahmad Qoidun Nadzif	1	Abdullah Imron An-Nauval	1	Abdillah Ahmad Faisal	1	Aldi Iqbal Maulana
2	Alif Priyanto	2	Yasin Al-Faruq Santoso	2	Ahmad Syauqi	2	Bagas Andika Saputra
3	Amrizar Amro	3	Hasan Bayakub	3	Alfian Bayu Nugraha	3	Dimas Maulana
4	Azril Ikmal Choiri	4	Dzikri Aqil Adhim	4	Ikhsan Mujammil	4	Ghibran Been Leon
5	Darel Varabi Bayu	5	Kholid Abdul Aziz	5	M. Ainur Rofik	5	Muhammad Bintang Hariyadi
6	Fikri Nur Rohman	6	Maftuh Ihsan	6	M. Rizal Ali Ridho	6	Muhammad Umar Aditia
7	Nauval Alfiangga	7	Muh. Aiyub Yusuf	7	Maulana Al-Faizin	7	Nauval Dzaki Prayata
8	Rahul Fahmi Satria	8	M. Rendi Arifin	8	Muhamad Ardiansyah P.	8	Rhenaldi Laksana Putra
9	Utsman Rizal	9	Mujahid Al-Haqq	9	Surya Rizki Mubarak	9	Sulthon Ahmad F.
						10	Tasfiri Efkar Abror

Ustdz. Santi Novinarsih, S.Pd		Ustdz. Irma Lukitasari, S.Pd		Ustdz. Dwi Widya Retno, S.Pd		Ustadzah Aniza		Ustdz. Septian Dwi A., S.Pd	
1	Annisa Hafidz Syah	1	Dwi Intan Herdiyanti	1	Aisyah Alfamarits	1	Nabila Lailatul Hikmah	1	Raihan Hafidza
2	Britannisa Zakya	2	Bilqis Zayyan Nafis	2	Amelia Eka	2	Yulistin Novitasari	2	Arum Kusuma
3	Fadhya Nanda Mufida	3	Rasheeda Sabriya	3	Lavinia Azzahra	3	Salma Nur	3	Auditya Trisanti
4	Fathina Nadiyah Izzah	4	Annadia Aqiela	4	Hilga Tria Julita	4	Alfina Balqis	4	Hafidza Amanda
5	Izza Aliya	5	Qotrunnada Fadhia	5	Chalisa Salsabila	5	Amorita Azzahra	5	Intan Tirja
6	Kurnia Asyifa	6	Farah Ghina D.	6	Arcita Doa Safitri	6	Farah Lailiah Solja	6	Faridatun Nisa
7	Masyitoh Izzatul Jannah	7	Naura Aliya M	7	Melani Diah Reka	7	Dwi Indah Sasmita	7	Citra Nirmala
8	Nadiyah Muthmainnah	8	Aqila Mufida	8	Sayyidah Kyayyirah	8	Devi Azizatul Umami	8	Faiz Zahrotul
9	Nafilatul Hakimah	9	Adinda Renata	9	Raisa Safwa Kamila	9	Avanda Putri D.	9	Najwa Athifah
10	Syahla Aqila	10	Nabila Jasmine	10	Nailah Amalia	10	Syifa Alfita R.	10	Sayyidah Tsuroyah Z.
11	Salwa	11	Sabrina Aliyatuz Z.	11	Nadila Filzah	11	Melia Fira Y.	11	Safira Anisafitri
12	Nailah Sholihah								

Ustdz. Afifah Hidayati, S.Psi		Ustdz. Giyastutik, S.S		Ustdz. Tutik		Ustdz. Yanti		Ustdz. Meita Kurniyati, S.Pd	
1	Aqila Nur Aulia	1	Fathiya Aulia	1	Dieni Izzaty	1	Dinar Lambang Kinasih	1	Melinda
2	Asiyah Tatsbita Dina	2	Faizah Amalia	2	Sabina Rizki	2	Najwa Viginia	2	Naila Zaidati
3	Asiyah	3	Faizah Kayla	3	Desta Rahma Taufiki	3	Najwah Primananda	3	Shofia Nabila
4	Nala Arina	4	Aisyah Farras	4	Rachma Zakya	4	Puti Athirah	4	Fiorenza
5	Azhar Azizah	5	Adriani Aulia Putri	5	Joevinka Putri	5	Safinas Zahra	5	Adelina Fauziah
6	Istiqomah Addien	6	Inayah Al-Fithriyah	6	Nazwa Camila	6	Yumna Khonsa Q	6	Zahra Harumi
7	Nuha Jiddiyah	7	Viona Daysi	7	Renata Adriana	7	Sabrina	7	Shafa Salsabila
8	Tsabita Salabila	8	Nuha Arifatuz Z	8	Amanda juniorista	8	Meisa Putri	8	Rahil Rahimah
9	Mutiara Illiyin	9	Aurelia Syakira			9	Ajeng Aprilia	9	Safinas
10	Salma Hasna								

		Ustdz. Sri Herningsih, S.S		Ustdz. Indit Kusetyorini, S.E.		Ustdz. Fitria Endang Rahmaniyah, S.Pd	
1	Adjwa Anniisa A	1	Hilyah Nisyaa	1	Nurul Falah	1	Aisyah Rayya Amani
2	Annisa Khoirotul K	2	Ailya Asysyarofa	2	Annisa Dila Royani	2	Angger Aisyah
3	Asma Nabila	3	Asyiqoh Azmawati	3	Candy Sin N	3	Annisa Estu
4	Asma Nadzifa	4	Azalea Danuta C	4	Huri Viraudatul Zanna	4	Aprilia Dewi Aisyah
5	Husna Fatiha	5	Dea Bazliah	5	Pelangi Ayska	5	Arsyanda Raisa
6	Jasmine Aulia	6	Mayla Fayzaudia	6	Pramesti Rahayu	6	Khorida Hasan R
7	Nailatul Ilmi	7	Rahma Hanifa	7	Revi Dwi Arista	7	Reni Anggriani
8	Nurharitsyah Salsabila	8	Ryna Adinda	8	Riski Hidayats Sholeha	8	Shafana Zain
9	Shofana Rona	9	Zahda Aulia Efendi	9	Salsabila Qotrunnada	9	Zainab Hanifah
10	Shofia Safira					10	Alya Ramadhania

Ustadzah Ningsih

Ustadzah Gustiani

Ustadzah Ima Melati Dewi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iajnember.ac.id](http://fik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B/In.20/3.a/PP.009/04/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Pemohonan Izin Penelitian**

16 April 2018

Yth. Kepala SMPIT Al-ghazali Jember
Jalan Kaliurang 175 Tegalgede Sumbersari Jember 68121

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	: Fikriyatul Fuadah
NIM	: 084 141 071
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan islam untuk peserta didik melalui kegiatan bina pribadi islami (BPI) di SMPIT Al-ghazali Jember selama 30 (tigapuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Pembina Bina Pribadi Islami (BPI)
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
IAIN JEMBER Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.442/In.20/3.d/PP.00.9/07/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fikriyatul Fuadah
NIM : 084141071
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PAI

Telah memenuhi syarat yang ditentukan dan dinyatakan **LULUS** dalam menempuh **UJIAN SKRIPSI** pada 13 Juli 2018 dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) **3,83**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 25 Juli 2018

An. Dekan

Kabag Ketatausahaan,

[Handwritten Signature]
Imron Rosady

BIODATA PENULIS



Nama : Fikriyatul Fuadah

Tempat tanggal lahir : Jember, 25 Oktober 1996

Alamat : Dsn. Tutul Tegalsari Ambulu

Prodi/jurusan : PAI/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Riwayat pendidikan : 1. TK Al-HIDAYAH 78 Ambulu

2. MIMA 30 BUSTANUL ULUM Ambulu

3. SMP 02 ISLAM 45 Ambulu

4. MA MA'ARIF NU (YUNISMA) Kencong

5. IAIN Jember